

**BIMBINGAN KONSELING MENGGUNAKAN TERAPI
REALITAS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh :

Musdholifah
NIM : D20183036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2023**

**BIMBINGAN KONSELING MENGGUNAKAN TERAPI
REALITAS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Musdholifah
NIM : D20183036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2023**

**BIMBINGAN KONSELING MENGGUNAKAN TERAPI REALITAS
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Musdholifah
NIM : D20183036

Disetujui Pembimbing


Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.
NUP: 201802166

**BIMBINGAN KONSELING MENGGUNAKAN TERAPI REALITAS
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

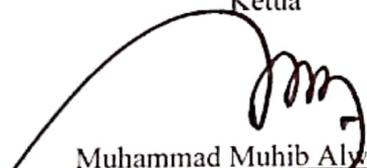
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa

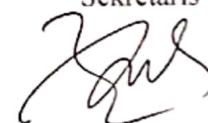
Tanggal : April 2023

Tim Penguji

Ketua


Muhammad Muhib Alvi, M.A.
NIP.197807192009121005

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP.198507062019031007

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si. (
2. Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS.An-Najm: 39)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 527.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum almarhumah kedua orang tua saya bapak Muhammad Nasur dan ibu Tuma yang sangat saya sayangi, terimakasih telah mendoakanku.
2. Kakak saya Badrudin tercinta yang sangat penyabar, yang telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta terimakasih atas doa dan dukungannya, terimakasih sejauh ini sudah menjadi kakak yang terbaik. Semoga keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan limpahan rejeki yang barokah.
3. Teman saya Farikha, azizah, rike, latifah, ita, yang selalu memberikan dukungan dan semangat penulis, telah banyak memotivasi dan membantu saya
4. Teman-temanku serta segenap keluarga “BKI 01 2018”, yang selalu memotivasi. Terimakasih atas doa, dan bantuannya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membimbing kita menuju jalan yang diridhoi oleh-Nya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Muhammad Ardiyansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dengan menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Bapak Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Al-Khoiriyah yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Lutfi anggraini, S.Pd selaku guru BK, beserta para guru lainnya di sekolah MA Al-Khoiriyah yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 21 Maret 2023

Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Musdholifah, 2023: *Bimbingan Konseling Menggunakan Terapi Realitas Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo.*

Kata Kunci: konseling terapi realitas, minat belajar, siswa

Minat belajar merupakan suatu keadaan seseorang ketika memiliki suatu ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai rasa ingin mempelajari, dengan begitu timbulah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Fokus masalah dalam penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan konseling Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas IX madrasah aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo (2) Bagaimana dampak pelaksanaan konseling Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan konseling Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas XI madrasah aliyah Al-Khoiriyah (2) Untuk mengetahui dampak konseling menggunakan Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan konseling terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI MA Al-Khoiriyah Probolinggo. Adapun proses konseling terapi realitas ini peneliti melaksanakan proses konseling sesuai dengan prosedur penerapan konseling terapi realitas dengan teknik WDEP. Terdapat 5 pertemuan yang dilakukan antara peneliti dengan konseli. (*Want, Direction and Doing, Evaluation, Planning*). Pertemuan pertama yaitu tahap membangun hubungan dengan konseli dan mengidentifikasi masalah, *Wants and Needs* (ekplorasi dan identifikasi keinginan konseli). Kedua tahap *Direction and Doing* (mengarahkan dan melakukan). Ketiga *Self Evaluation* (evaluasi keinginan dan apa yang dilakukan konseli). Keempat tahap *Planning* (konseli membuat rencana perubahan perilaku baru). Kelima tahap Follow up atau evaluasi kegiatan tindak lanjut akhir konseling. (2) Hasil pelaksanaan konseling terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa dikatakan berhasil meskipun secara perlahan karena konseli mampu merubah perilaku negative menuju perilaku positif berdasarkan rencana perubahan perilaku yang dibuat oleh guru BK. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku konseli yang terjadi setelah dilakukannya proses konseling terapi realitas. Individu mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dimana sistem WDEP ini berfokus pada perubahan perilaku individu.

DAFTAR ISI

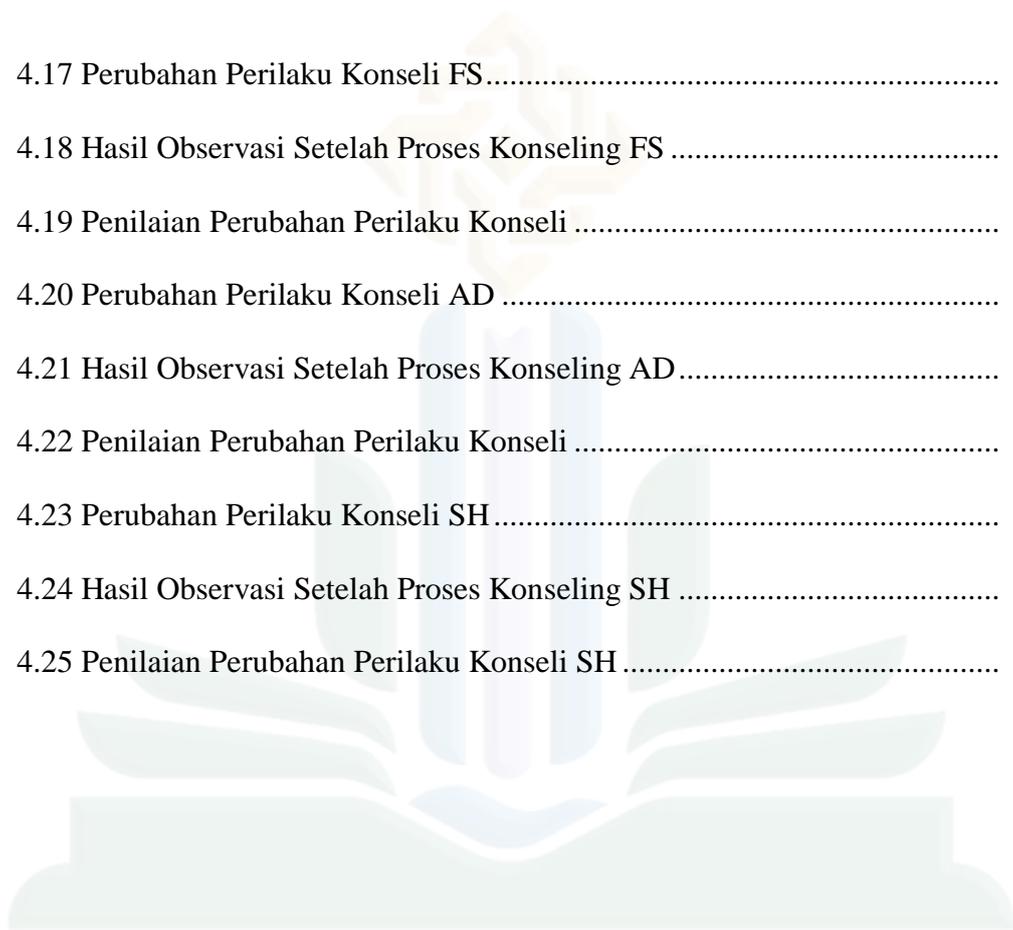
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
Definisi Istilah.....	8
Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	111
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	15
3.1	Pedoman wawancara bimbingan konseling	34
3.2	Pedoman Wawancara Reality Therapy	34
3.3	Pedoman Wawancara Minat Belajar	35
4.1	Struktur MA Al-Khoiriyah.....	41
4.2	Profil MA Al-Khoiriyah.....	42
4.3	Data Guru	43
4.4	Jumlah Siswa.....	43
4.5	Perkantoran	46
4.6	Ruang Kelas	46
4.7	Ruang Perpustakaan.....	47
4.8	Ruang Osis	47
4.9	Kamar Mandi	48
4.10	Gudang dan Dapur	48
4.11	Tempat Bermain dan Berolahraga	48
4.12	Buku	48
4.13	Kegiatan Sekolah	49
4.14	Realisasi Rencana Konseli FS.....	101
4.15	Realisasi Rencana Konseli AD	103
4.16	Realisasi Rencana Konseli SH.....	105

4.17 Perubahan Perilaku Konseli FS.....	107
4.18 Hasil Observasi Setelah Proses Konseling FS	108
4.19 Penilaian Perubahan Perilaku Konseli	109
4.20 Perubahan Perilaku Konseli AD	110
4.21 Hasil Observasi Setelah Proses Konseling AD.....	111
4.22 Penilaian Perubahan Perilaku Konseli	112
4.23 Perubahan Perilaku Konseli SH.....	112
4.24 Hasil Observasi Setelah Proses Konseling SH	114
4.25 Penilaian Perubahan Perilaku Konseli SH	114



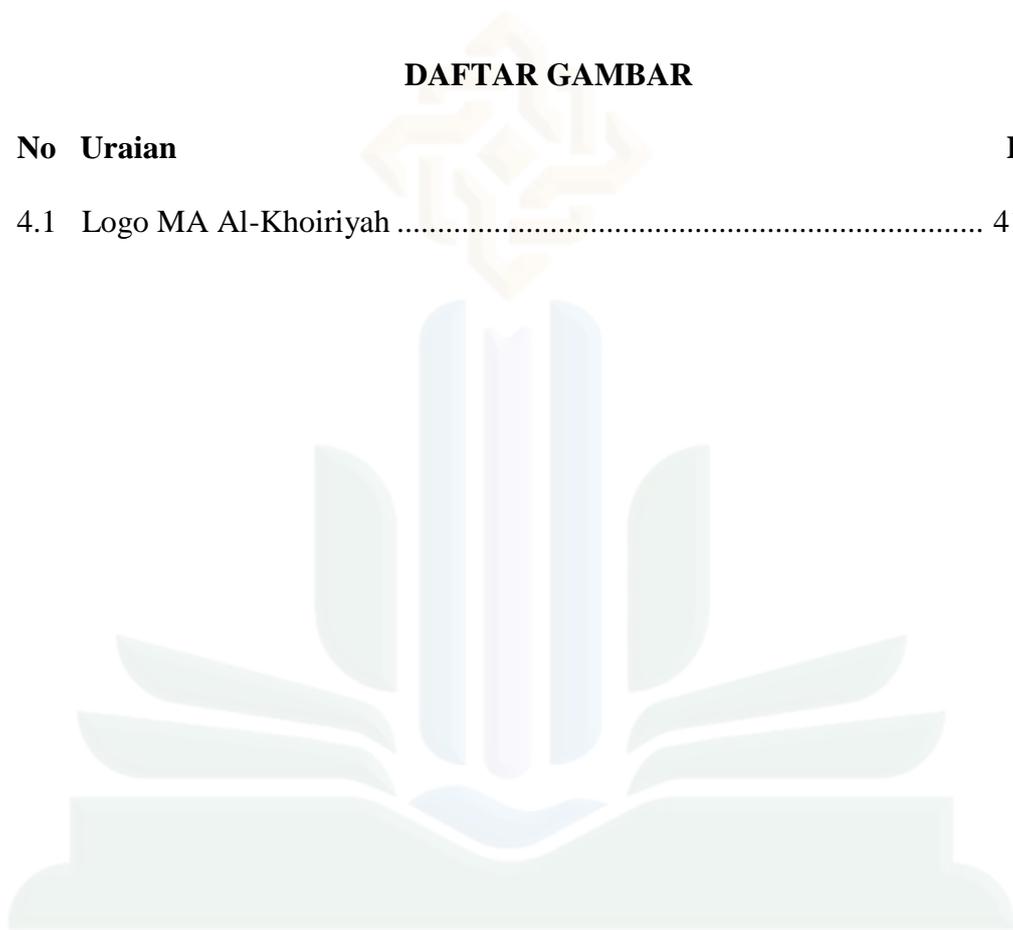
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Logo MA Al-Khoiriyah	41



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengenal kata siswa pastilah yang terlintas didalam pikiran kita adalah seorang yang sedang menempuh pendidikan. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa memiliki tujuan dalam proses pembelajaran dan mereka berkeinginan untuk menggapai impian yang diharapkan dengan sebaik mungkin.¹

Minat belajar ialah faktor pembangun keterlibatan siswa selama kegiatan belajar, didasari atas rasa ketertarikan dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar merupakan suatu keadaan ketika seseorang memiliki suatu ketertarikan yang disertai rasa ingin tahu dan mempelajari, dengan begitu akan ada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik²

Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang akan meningkatkan kualitas hidupnya. Allah berfirman dalam surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹ Farid Wajdi, Buku Ajar *Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 95.

² Ahmadi Abu dan WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta: Jakarta, 1991), hal. 121.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي ءَالَ مَجْلِسٍ فَءَافِ سَحُوا
 يَفِ سَحِ ءَلَّهٖ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ءَنشُرُوا فءَءَنشُرُوا يَرِءَعِ ءَلَّهٗ ءَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 ءَالَّذِينَ ءُوتُوا ءَلِ ءَعِلِّمَ ءَرَجَحْتِ ۖ وَءَلَّهٗ بِمَا تَعْمَلُونَ ءَحِيبِرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³

Jumlah siswa Indonesia banyak memiliki minat belajar yang sangat rendah, namun terkadang minat belajar peserta didik dapat berubah menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu memiliki motivasi, memiliki perhatian yang tinggi agar apa yang dipelajari bermanfaat. Sementara siswa yang tampaknya tidak peduli tentang belajar cenderung untuk sering tidak masuk sekolah, siswa mengantuk, sering izin ke belakang waktu jam pelajaran, sering tidak menyelesaikan tugas rumah, kurangnya konsentrasi saat mata pelajaran sedang berlangsung, siswa sering mengobrol sama teman sebangkunya disaat jam pelajaran serta siswa memiliki hasil akademik yang rendah.⁴

Minat belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Abd Rahman Abror Rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tentunya, kurangnya

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 543.

⁴ Muidah “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Power Poin”, *Jurnal Penelitian*, 1 (Januari, 2015), 19-20.

kemauan dan keinginan siswa dalam belajar, menurunnya minat belajar siswa atau kebiasaan belajar. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan masyarakat, sekolah, dan lingkungan keluarga, gaya pengasuhan juga memengaruhi seberapa baik anak belajar.

Telah ditemukan masalah dengan keterlibatan siswa yang minat belajar rendah pada siswa MA Al-Khoiriyah Probolinggo. Dari hasil penelitian sementara, konseli memiliki minat belajar yang rendah. Berikut beberapa tanda konseli menunjukkan minat belajar yang rendah: 1) Kurangnya konsentrasi saat jam pelajaran, konseli tidak memerhatikan guru saat pelajaran berlangsung, mengantuk sehingga tertidur dikelas, dan terkadang main *handphone* saat jam pelajaran. Hal ini data didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas pada hari Kamis 21 Juli 2022. 2) Setiap bel masuk siswa masih diluar kelas, dan sering ijin ke kamar mandi ketika jam pelajaran. Data ini didapatkan oleh peneliti saat observasi di MA Al-Khoiriyah dan menurut penuturan teman konseli pada hari Selasa 26 Juli 2022, pukul 09.00 WIB. Dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran tersebut, perilaku tersebut menunjukkan kemauan belajar konseli rendah. 3) Bolos sekolah, dilihat dari laporan absensi konseli. Konseli sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) dalam satu bulan mencapai 2-5 hari. Alasan konseli tidak masuk sekolah dikarenakan malas bangun pagi-pagi dan berangkat ke sekolah. Hal tersebut data didapatkan dari hasil observasi peneliti dilihat dari absensi dan data lain didapatkan wawancara kepada teman konseli. 4) Tidak pernah belajar saat dirumah dengan tidak

membaca buku, ketika ada tugas dari guru tidak dikerjakan. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada orang tua konseli pada tanggal 23- 24 juli 2022.

Mengenai fenomena yang telah dipaparkan diatas tentang minat belajar rendah yang dialami oleh konseli, maka guru BK merapkan proses bimbingan konseling terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dan dengan konseling terapi realitas ini dampaknya setelah menerima terapi realitas konseli menunjukkan sedikit banyak perilaku yang berubah lebih baik. Meskipun tidak langsung berubah secara drastis namun secara bertahap.

Konseling terapi realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku yang memfokuskan perhatian pada perilaku seseorang pada saat sekarang, membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.⁵ Merupakan jenis pendekatan konseling yang praktis dan dapat dilakukan oleh guru BK kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan memberi tanggung jawab kepada konseli atas pilihan perilaku yang telah dibuat agar mampu menjadi pribadi yang sukses. Alasan peneliti menggunakan konseling terapi realitas ini disebabkan karena dilihat dari beberapa jurnal yang menyebutkan bahwa terapi realitas tersebut sesuai dengan permasalahan rendahnya minat belajar siswa.

⁵ W.S Winkel dan MM. Sri Hastuti. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Yogyakarta: Media Abadi, 2006, 459.

Konseling Terapi Realitas juga dijelaskan dalam beberapa penelitian, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Elsy Irianti di Universitas PGRI Yogyakarta membahas terapi realitas dalam berbagai penelitian tentang Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Realitas pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Demak. Penelitian yang merupakan proyek penelitian tindakan tentang nasehat konseling ini melalui tahap perencanaan dan tindakan. Jika ada motivasi, temuan belajar akan mengarah pada hasil belajar yang sebaik mungkin. Data yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam pelayanan siswa diperoleh setelah membandingkan evaluasi pelayanan pada kelompok 1 dan 2. Pada kelompok 1, terdapat 9 siswa dengan kategori tinggi, 20 siswa dengan kategori sedang, dan 9 siswa dengan kategori kurang. Pada kelompok 2, terdapat 24 siswa pada kategori tinggi, 11 pada kategori sedang, dan 3 pada kategori rendah. Siswa membuat keputusan untuk meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk belajar lebih keras dan menjadi lebih terlibat dalam studi mereka.⁶

Ferry Sulistiono di Universitas Negeri Yogyakarta membahas Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Storytelling di SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo menjadi pokok bahasan studi lanjut reality therapy yang dilakukan oleh Ferry Sulistiyono di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini (PTK). Berdasarkan temuan

⁶ Elsy Irianti. *“Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Peningkatan Realitas pada Siswa kelas IX MTs Negeri5 Demak”*. (Yogyakarta:Universitas PGRI, 2020), 69.

penelitian ini, penggunaan teknik bercerita dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan melaksanakan langkah berikut: (1) Menyiapkan kegiatan belajar mengajar; (2) bercerita secara efektif dan menarik; (3) melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita; dan (4) meminta tenaga pengajar untuk memberikan pertanyaan mengenai isi cerita, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Pada kelompok 1 dan 2, persentase siswa yang mendapat nilai tinggi pada skala minat masing-masing 85% (17 siswa) dan 80% (16 siswa) (tinggi).⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Konseling Menggunakan Terapi Realitas untuk Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan intisari pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan. Tanpa fokus penelitian, tentu penelitian yang akan dilaksanakan tidak akan terfokus pada beberapa hal. Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka dari inti fokus penelitian tersebut antara lain;

- 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX madrasah aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo.

⁷ Ferry Sulistiyono, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Story Telling di SDN Gembongan Sentotolo Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)⁷

- 2) Bagaimana dampak pelaksanaan bimbingan konseling terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI madrasah aliyah al-khoiriyah probolinggo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pencapaian yang harus ditemukan oleh peneliti agar penelitian yang dilaksanakan tidak rancu. Tujuan dari penelitian berjudul bimbingan konseling menggunakan terapi realitas untuk mendorong motivasi pada siswa madrasah aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo yaitu.

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI madrasah aliyah Al-Khoiriyah
- 2) Untuk mengetahui dampak pelaksanaan konseling menggunakan terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI madrasah aliyah Al-Khoiriyah

D. Manfaat Penelitian

Dua jenis penelitian yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk hasil teoritis dan hasil praktis, diantaranya yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan tentang bagaimana bimbingan konseling Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa.

2) Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai cara melaksanakan konseling Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa.

b. Manfaat praktis

1) Penelitian yang dilaksanakan harus menginformasikan peneliti tentang bagaimana melakukan konseling menggunakan terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka yang menjadi objek minat belajar siswa

3) Bagi lembaga MA Al-Khoiriyah hasil penelitian ini dapat jadi bahan pertimbangan oleh kepala sekolah atau guru bimbingan konseling untuk dapat memaksimalkan minat belajar belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Agar dapat memperjelas keberadaan nama perusahaan penelitian ini ialah: “Bimbingan konseling menggunakan Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa madrasah aliyah al-khoiriyah probolinggo” Istilah yang perlu ditegaskan ialah:

1. Bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah proses memberi bantuan terarah, suatu metode atau ilmu yang digunakan oleh konselor untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh kliennya. proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar

dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan masalah yang dialaminya.

2. Terapi Realitas

Terapi Realitas ialah merupakan suatu bentuk terpai yang berfokus pada tingkah laku individu dimasa sekarang dan bersifat rasional. Individu diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab bagi dirinya sendiri, mengontrol perilaku yang dilakukan serta memahami bahwa suatu hal tersusun dari sebuah kenyataan (realita) yang ada.⁸

3. Minat belajar

Minat belajar merupakan rasa suka, tertarik, perhatian yang dimiliki siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perilaku siswa yang bersemangat dalam belajar, salah satu faktor diri siswa yang menentukan keberhasilan belajar siswa, pembelajaran menjadi kekuatan yang selalu mendorong siswa untuk semangat belajar, disamping minat belajar minat dalam belajar siswa juga harus memiliki sifat disiplin yang sangat baik. Ada faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu lingkungan belajar. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di Madsrah Aliyah Al-Khoiriyah (MA) pada bulan bulan akhir ini didapatkan beberapa permasalahan , diantaranya ialah minat belajar siswa yang rendah.⁹

⁸ Namora Lumungga Lubis, *Memahami dasar dasar konseling dalam praktik*, (Jakarta: Kencana. 2011), 133.

⁹ Adeng Hidayat. “ *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik* ” *Jurnal Of Education* Vol.4 No.2 (April 2018), 1.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan, penulisan skripsi dimulai dengan pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian hingga bab penutup. Tujuan dari pembagian bab tersebut agar penulisan skripsi lebih terarah dan fokus tanpa harus bertele-tele. Sistematika dalam penulisan skripsi meliputi :

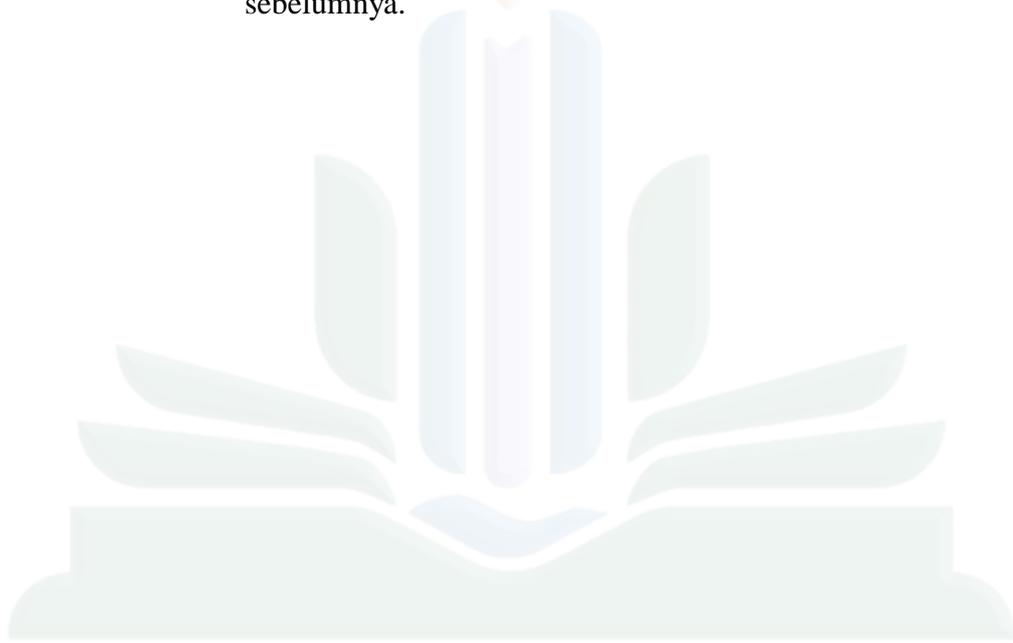
Bab I : Pada bab 1, peneliti menjelaskan konteks penelitian yang dilaksanakan. Kemudian peneliti memfokuskan penelitian yang dilaksanakan, tujuan dari penelitian tersebut dilaksanakan, manfaat yang didapatkan dari penelitian skripsi, definisi istilah terhadap kata yang sukar dipahami dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab 2, peneliti menjelaskan kajian pustaka dengan mencantumkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian.

Bab III: Pada bab 3, berisikan metode penelitian yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, hingga tahapan penelitian.

Bab IV: Pada bab 4, peneliti menyajikan data penelitian dan analisis dari data tersebut. Pada bagian ini, peneliti membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Selanjutnya peneliti memaparkan data yang didapat setelah melaksanakan penelitian untuk kemudian dilakukan analisis agar menjadi suatu kesimpulan.

Bab V : Pada bab 5, peneliti memberi simpulan dan saran bagi pihak yang terlibat. Selain itu, peneliti juga akan memberikan jawaban simpulan terhadap fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah dengan penelitian terlebih dahulu melalui kajian kepustakaan. Hal ini sangatlah penting karena untuk memastikan belum adanya penelitian sejenis yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Memang telah banyak penelitian yang membahas tentang bimbingan Terapi Realitas, masalah rendahnya minat belajar siswa, akan tetapi penelitian tentang Bimbingan Konseling Menggunakan Terapi Realitas untuk Menumbuhkan Minat Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah belum ada. Oleh karena itu, dalam kajian kepustakaan ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian jurnal yang ditulis oleh: Asnarita Nento (2021) dengan judul *Layanan Konseling Dengan Pendekatan Konseling Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa*. Penelitian ini observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Rata-rata skor pre-test adalah 59%; rata-rata skor post-test adalah 82%. Hasil ini mewakili indikator minat belajar. Temuan ini selanjutnya didukung oleh hasil observasi kelas, kunjungan rumah, dan distribusi kuesioner, yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam studi mereka di sekolah dan di rumah setelah memahami tujuan pembelajaran. Mereka juga

mengungkapkan kebahagiaan yang lebih besar dengan topik-topik yang ditugaskan guru mereka.

- 2) Penelitian yang ditulis oleh: Khairul Bariyah, Rita Putri Hastini, Eva Kartika Wulan Sari (2018) dengan judul: *Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Penelitian ini metode yang digunakan adalah *experiment* dan jenisnya *pre-experimental design*. Pada penelitian ini hasil setelah mendapat terapi, nilai post-test siswa pada skala tanggung jawab belajar dalam penelitian ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pre-test mereka (17,05 pre-test dan post-test adalah 22,85). Menurut temuan Wilcoxon, konseling realitas meningkatkan tanggung jawab siswa untuk belajar oleh Sig. (2-tailed) dari 0,042 menjadi 0,05.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh: Krisna Bayu Pratama (2022) dengan judul: *Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampur Timur*. Model deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan fasilitas konseling individu berbasis terapi realitas dalam melewati kurangnya pembelajaran siswa ialah seluruh siswa menerima layanan konseling individu secara keseluruhan dengan dibimbing 4 guru BK, Untuk mengidentifikasi siswa yang kurang motivasi belajarnya, guru BK bekerjasama dengan guru lainnya. Guru BK menggunakan terapi realitas untuk siswa yang menunjukkan sedikit keinginan dalam belajar, dengan pendekatan

yang mengedepankan tanggung jawab, dan guru mengutamakan kenyamanan siswa dalam bimbingan individu.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh: Esti Ulfa (2018) dengan judul: *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Realitas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung tahun Ajaran: 2017-2018*. Penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan bimbingan kelompok kepada siswa dengan menggunakan metode realistik, terjadi peningkatan minat belajar siswa, dari temuan uji wilcoxon diketahui rata-rata bisa nihilat ($83,00 > 39,50$). Dengan demikian, setelah menerima konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan yang realistik, motivasi anak-anak dalam belajar telah tumbuh. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa terapi kelompok dengan pendekatan berbasis realitas bekerja dengan baik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
Asnarita Nento dengan judul <i>Layanan Konseling Dengan Pendekatan Konseling Realita Untuk</i>	Metode ini menggunakan metode kualitatif	kedua pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan juga sama-sama menggunakan pendekatan	antar variabel Penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana layanan konseling individu menggunakan strategi konseling	Rata-rata skor pre-test adalah 59%, dan rata-rata skor post-test adalah 82%, sesuai dengan indikasi minat belajar. Temuan ini selanjutnya didukung oleh temuan observasi, kunjungan rumah,

<p><i>Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa.</i> Tahun pelajaran 2021. Universitas Tompotika Luwuk, Banggai.</p>		<p>Terapi realitas</p>	<p>realitas untuk mengatasi buruknya minat belajar siswa, yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggambarkan bagaimana konseling dan bimbingan menggunakan terapi realitas untuk mendorong semangat siswa dalam belajar.</p>	<p>dan distribusi kuesioner, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bahagia dengan mata pelajaran yang diberikan guru, dapat tertarik dengan metodologi pengajaran instruktur, dan lebih aktif dalam belajar dengan cermat di rumah dan di kelas setelah mereka dapat memahami tujuan pembelajaran.</p>
<p>Khairul Bariyah, Rita Putri Hastini, Eva Kartika Wulan Sari dengan judul: <i>Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa.</i> Tahun pelajaran 2018. Universitas Kanjuruhan</p>	<p>Metode ini menggunakan metode penelitian <i>experiment</i> dan jenisnya <i>pre-experimental design</i></p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama diterapkan pada siswa</p>	<p>Investigasi pada variabel pendukung akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, saran diberikan kepada siswa untuk memperluas kewajiban belajar mereka. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan untuk konseling</p>	<p>Menurut temuan penelitian, siswa pasca perawatan berkinerja lebih baik pada skala tanggung jawab belajar daripada yang mereka lakukan sebelum terapi (17,05 pre-test dan post-test adalah 22,85). Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pemeriksaan realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah Sig. 2-tailed sebesar $0,042 < 0,05$.</p>

Malang.			terapi realitas digunakan untuk mendorong minat belajar.	
Krisna Bayu Pratama dengan judul: <i>Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampur Timur.</i> Tahun Pelajaran: 2022. UIN SUSKA Riau Pekanbaru	Metode ini menggunakan model deskriptif kualitatif	kedua pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan juga sama-sama menggunakan pendekatan Terapi realitas	Penelitian sebelumnya akan dibandingkan dengan temuan yang satu ini dengan memeriksa variabel pendukung. Menerapkan Layanan Konseling Individu Berbasis Terapi Realitas untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Sementara ini sedang berlangsung, bimbingan konseling akan melakukan studi pada siswa MA menggunakan metode konseling realitas.	bahwa saat ini pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan reality therapy untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah semua siswa mendapatkan layanan konseling individu secara keseluruhan yang dibimbing oleh empat orang guru bimbingan konseling. Guru BK juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengidentifikasi siswa yang minat belajarnya rendah
Esti Ulfia dengan judul: <i>Pengaruh Konseling Kelompok</i>	Metode ini menggunakan metode kuantitatif	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan	Perbedaan antara penelitian sebelumnya ini dan studi yang akan datang	Menurut temuan penelitian, minat belajar siswa meningkat setelah menerima konseling kelompok

<p><i>dengan Menggunakan Pendekatan Realitas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung tahun Ajaran: 2017-2018. UIN Raden Intan. Lampung</i></p>		<p>pendekatan terapi realitas</p>	<p>tentang variabel pendukung Penelitian sebelumnya menggambarkan bagaimana konseling kelompok untuk siswa MTs menggunakan pendekatan realistik mempengaruhi keinginan mereka dalam belajar.</p>	<p>menggunakan pendekatan realitas. Namun, tes Wilcoxon menunjukkan bahwa peningkatan minat ini mungkin tidak signifikan secara statistik rata-rata (83,00>39,50). Setelah menerima konseling kelompok berbasis realitas, minat belajar siswa meningkat. Dapat dinyatakan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan berbasis realitas bekerja dengan baik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.</p>
---	--	-----------------------------------	--	--

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Definisi Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dengan potensi yang dimiliki bisa dengan optimal mengembangkan diri melalui pemahaman diri dan lingkungan serta mengatasi hambatan untuk menetapkan rencana masa depan yang lebih baik. Sedangkan Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan

nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹⁰ Secara terintegrasi bimbingan konseling ialah proses bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseling (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubunga timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseling sehingga mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Menurut Leona E. Taylor, buku Deni Hikmawati memuat sejumlah sifat yang juga merupakan konsep konseling, khususnya:

- 1) Konseling lebih berkenan tentang perasaan (emosi) atas pemacahan kognitif.
- 2) Konseling juga berkaitan dengan hubungan klien dengan orang lain.
- 3) Memberikan saran dan konseling bukanlah hal yang sama (advicement), karena pada yang pertama proses berpikir hadir dan disediakan oleh penasihat, tetapi dalam yang terakhir klien menemukan dan mengimplementasikan proses berpikir dan memecahkan masalah.¹¹ Mengingat bahwa konseling adalah layanan atau metode bimbingan yang bersifat kuratif, sering disebut sebagai jantung bimbingan dan sangat penting untuk memberikan arahan (*curative*)

¹⁰ Achmad Juntuka Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 7-10.

¹¹ Deni Hikmawati, "*Bimbingan dan Konseling*" (Jakarta: rajawali pers, 2016), Hal 1-3.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, memajukan profesi, dan mempersiapkan masa depan.
- 2) Kembangkan semua kemampuan dan asetnya semaksimal mungkin.
- 3) Membiasakan diri dengan suasana kelas
- 4) Mengatasi tantangan dan masalah dalam belajar, dan menyesuaikan diri dengan setting kelas.

Sedangkan tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya ialah:

- 1) Menerapkan modifikasi perilaku dengan pelanggan untuk meningkatkan produktivitas hidup mereka.
- 2) Membina dan mencapai kesejahteraan mental.
- 3) Penanganan peristiwa.
- 4) Mendapatkan kinerja diri.
- 5) Mendorong orang untuk dapat memutuskan masalah yang penting bagi mereka.

c. Fungsi bimbingan konseling

- 1) Understanding, keterampilan yang membantu konselor dalam memahami lingkungan dan diri mereka sendiri
- 2) Preventif, melibatkan upaya terus-menerus konselor untuk meramalkan masalah potensial dan mencoba mencegahnya untuk menghindari mengalaminya sendiri

- 3) Membantu mereka yang telah mengalami kesulitan dalam kehidupan pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional mereka terkait erat dengan penyembuhan, fungsi kuratif.
- 4) Aspek penting dari penyesuaian dan terapi adalah kapasitas dinamis dan positif untuk beradaptasi dengan diri sendiri dan lingkungan seseorang.¹²

d. Langkah langkah bimbingan konseling

1) Tahap awal

Fase ini berlangsung dari saat konselor dan peneliti pertama kali bertemu hingga konselor dan peneliti akhirnya mengidentifikasi masalah konselor saat berjalan. Beberapa tugas masih perlu diselesaikan saat ini, khususnya:

- a) Menjalin kontak dengan konselor lain. Memenuhi prinsip-prinsip panduan terapi adalah kunci keberhasilan membangun hubungan. Secara khusus, konsep kesukarelaan, keinginan, dan kerahasiaan.
- b) Menjelaskan serta definisikan permasalahan. Peneliti harus dapat membantu konselor jika hubungan kerja mereka terbentuk.
- c) Melakukan eksplorasi dan interpretasi. Peneliti bertujuan untuk menyelidiki atau mengevaluasi masalah prospektif dan menciptakan solusi potensial, yaitu dengan mengidentifikasi

¹² Rahman Tanjung, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (t.tp:kita menulis,2021), 3-9.

semua konselor potensial dan memilih alternatif terbaik untuk masalah yang mungkin terjadi.

- d) Membangun kontrak antara konseli dan peneliti, khususnya kontrak waktu dan kontrak kerjasamanya dalam proses konseling.

2) Tahap inti (tahap kerja)

Langkah ini, juga dikenal sebagai tahap kerja, adalah fase berikutnya setelah tahap awal berhasil dilakukan. Beberapa tugas masih perlu diselesaikan saat ini, khususnya:

- a) Mengkaji secara ekstensif masalah terkait konseling. Tujuan dari kolonisasi masalah adalah untuk memberikan konselor dengan sudut pandang dan solusi baru untuk masalah yang dia hadapi saat ini. Peneliti melakukan reevaluasi
- b) Menjaga hubungan terapeutik. Hal ini dapat terjadi jika konselor mengungkapkan keinginan mereka untuk tumbuh secara pribadi dan menemukan solusi untuk masalah mereka, serta kebahagiaan mereka untuk menjadi bagian dari wawancara konseling. Para peneliti juga bekerja untuk menghasilkan metode konseling yang efektif yang dapat menunjukkan orang jujur yang sangat peduli dengan konseling.

3) Tahap Akhir (Tahap tindakan)

- a) Konselor dan peneliti menarik kesimpulan tentang hasil konseling.

- b) Membuat alur tindak lanjut yang melalui pemahaman yang dicapai selama prosedur konseling sebelumnya.¹³

2. Terapi Realitas

a. Konsep dasar pendekatan Terapi Realitas

Terapi Realitas ialah suatu sistem yang difokuskan kepada tingkah laku sekarang. Peneliti berfungsi sebagai guru dan model, serta mengonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Inti terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Terapi realitas ialah terapi jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi, dan pada dasarnya merupakan jalan agar anggota individu bisa belajar tingkah laku dan lebih realistis.¹⁴

Terapi realitas yang menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk membantu orang-orang dalam mencapai suatu identitas keberhasilan dapat diterapkan pada psikoterapi, konseling, pengajaran, kerja kelompok, pengelolaan lembaga dan perkembangan masyarakat. Terapi realitas meraih popularitas dikalangan konselor sekolah, para guru dan pimpinan sekolah. Terapi realitas yang diperkenalkan oleh William Glasser

¹³ Ratih Eka Kurniawati, Irma, Nurfaidah. Keterampilan Tahap Akhir, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)

¹⁴ Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018),113.

memusatkan perhatiannya terhadap kelakuan yang bertanggung jawab.¹⁵

Menurut teori William Glasser, terapi realitas memiliki tiga prinsip dasar yang dikenal sebagai 3R-nya, yang berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan dalam konseling realitas sambil memeriksa kesulitan klien.

1) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

kapasitas orang untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam segala situasi tanpa harus membahayakan orang lain.

2) *Reality* (Kenyataan)

Setiap individu harus memahami bahwa ada dunia nyata, dimana mereka harus memenuhi kebutuhan dalam rangka mengatasi masalahnya. Sehingga individu harus memahami bahwa sesuatu tersusun dari kenyataan yang ada dan bersifat apa adanya.

3) *Right* (Kebenaran)

Individu yang melakukan hal ini mampu mengevaluasi diri sendiri bila melakukan sesuatu serta merasa nyaman bila mampu bertingkah laku dalam tata cara yang diterima secara umum.

Individu mampu bertingkah laku dengan kebenaran norma yang berlaku.¹⁶

¹⁵ Ali daud, *Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas*, (UIN Sumatera Utara), 81.

¹⁶ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 159.

Inti dari teori terapi realitas ialah bahwa individu bertanggung jawab untuk apa yang dipilih dan apa yang akan dilakukan. Karena semua masalah berasal dari kondisi kekinian dan tidak terpaku pada masa lalu.

b. Tujuan Terapi Realitas

Tujuan terapi realitas ialah membantu konseli dalam membangun identitas yang sukses dan mempelajari perilaku yang realistis dan tepat. Prinsip yang mendasari terapi realitas adalah bahwa individu dapat secara positif mencapai kebutuhan esensial mereka dan menerima kenyataan tanpa merugikan orang lain.¹⁷

Berikut adalah beberapa tujuan tambahan dari terapi realitas:

- 1) Membantu orang dalam mengembangkan keterampilan perawatan diri mereka dan melakukan perilaku dengan cara yang konkret.
- 2) Memotivasi konselor untuk mengambil semua risiko dan berani dalam pengambilan keputusan.
- 3) Buat rencana praktis dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan.
- 4) Terapi menempatkan penekanan kuat pada pengendalian diri serta tanggung jawab.¹⁸

c. Ciri ciri Terapi Realitas

- 1) Terapi realitas menolak gagasan bahwa setiap orang memiliki gangguan mental; sebaliknya, ini berfokus pada perilaku tidak

¹⁷ Ulfiah, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2020), 74.

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 188.

bertanggung jawab yang tetap berada dalam jangkauan kesehatan mental.

- 2) Mempertahankan pola pikir yang realistis sambil bekerja menuju tujuan masa depan adalah optimis.
- 3) Berfokus pada perilaku saat ini yang dapat diubah, diperbaiki, diperiksa, dan dievaluasi dengan memperhatikan kondisi masa depan. Karena perilaku masa lalu tidak dapat diubah, itu harus diakui sebagai pengalaman yang berguna dan diterima apa adanya.
- 4) Disiplin yang memiliki kesadaran akan tujuan dan dapat ditunjukkan dalam perilaku yang sebenarnya harus menggantikan hukuman yang dijatuhkan kepada mereka yang telah gagal.
- 5) Menekankan gagasan tugas kepada konselor untuk menyadari perilakunya serta bermanfaat terhadap dirinya sendiri juga yang lain.¹⁹

d. Teknik teknik Terapi Realitas

Tujuan utama dari teknik realitas adalah untuk meningkatkan kemampuan konseling guna membantu orang berhasil pada kehidupan. Beberapa teknik yang dapat digunakan adalah:

- 1) Mainkan permainan peran dengan konselor.
- 2) Menerapkan humor
- 3) Membantu terapis dalam membuat rencana tindakan terperinci.

¹⁹ Rasimin, Muhammad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 75.

- 4) Untuk menangani pelanggan tentang perilaku mereka yang tidak realistis, gunakan perlakuan kejut atau sarkasme verbal yang sesuai
 - 5) Konsultasikan dengan terapis untuk menjalani kehidupan yang lebih bermanfaat.²⁰
- e. Langkah langkah Terapi Realitas

Proses konseling terapi realitas berpedoman pada dua unsur utama, ialah penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif dan melaksanakan prosedur konseling.²¹ Sangat penting membangun lingkungan yang kondusif, yang didasarkan pada keterlibatan peneliti terhadap konseli. Peneliti memperlihatkan sikap peduli, menunjukkan perilaku yang sopan, dan mendengarkan konseli dengan baik, membangun hubungan yang baik antara peneliti dan konseli sangat penting, supaya konseli terbuka dan memiliki rasa percaya pada peneliti. Peneliti menggunakan empati dan penerimaan konseli, tidak memberi penilaian atas apa yang telah dilakukan konseli, namun menjaga batasan-batasan yang tepat dalam hubungan konseling. Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dipahami, peneliti lebih cenderung membahas keberhasilan konseli untuk melihat kebutuhan yang lain, meskipun pada tahap-tahap konseling selanjutnya, konseli akan dihadapkan pada pokok

²⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 189.

²¹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, hal.240.

permasalahan yang sedang dialaminya, untuk meningkatkan kesadaran konseli bahwa dia bertanggung jawab atas perilakunya.

Melaksanakan prosedur konseling WDEP yang dikembangkan oleh Wubbolding untuk digunakan dalam terapi realitas, yang dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu. Peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

- a. *Wants and Needs* (keinginan), mengungkap keinginan konseli yang difokuskan pada cita-cita, yang nantinya akan dijadikan sebagai motivasi konseli untuk mengubah perilakunya
- b. *Direction and Doing* (Arahan), tahap ini konseli diminta untuk mengeksplorasi perilaku selama ini tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu yang dilakukan berkaitan dengan pencapaian cita-cita konseli, lalu mengarahkan konseli untuk memikirkan tindakan lain yang bisa dilakukan konseli supaya mempermudah dalam meraih cita-citanya.
- c. *Evaluatuon* (Penilaian) konselor mengevaluasi tindakan dan keefektifan tindakannya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara mandiri kemudian melakukan pengembangan alternative perencanaan perilaku yang lebih bertanggung jawab disertai komitmen dalam melaksanakan rencana selanjutnya

d. *Planning* (Perencanaan), tahap ini konselor bersama konseli membuat rencana tindakan yang akan diambil untuk membantu meraih cita-citanya.

Kemudian konseli diberikan waktu untuk melaksanakan rencana tindakannya yang telah dibuat, sehingga terlihat perubahan perilaku konseli. perubahan perilaku yang nampak setelah melaksanakan rencana tindakan akan dibahas pada langkah *Follow Up*, dan Evaluasi.

1. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat belajar tersusun dari 2 kata, yaitu: minat dan belajar. Kedua kata ini sudah tidak asing lagi kita dengar saat kita dimanapun, apalagi saat kita disekolah, dimana dalam belajar pasti ada minat untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di sekolah. Terkadang ada siswa yang tidak minat sama sekali dengan namanya belajar, dimana siswa tersebut lebih suka bermain-main daripada belajar. Kata minat bisa kita dengar misalnya saat seorang siswa mengatakan bahwa “saya tidak ada minat untuk belajar”, dan berbagai perkataan lain yang disampaikan oleh siswa.

Minat merupakan masalah yang paling penting didalam pendidikan, minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara

sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subjek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga atau sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.²² Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

b. Faktor_faktor Minat Belajar

1) Faktor Intrnal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Misalnya bakat, hobi, kesehatan, kecerdasan, dan lain-lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

²² Lisniasari, *Monograf pengaruh penerapan model pembelajaran think pair share terhadap minat belajar peserta didik yang beragama budha*, (Sumatera barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 19.

²³ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumber Mulyo*, jurnal Ilmiah dan Pendidikan Ekonomi, Vol 1, No.1 (Februari 2017), 23.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau bukan berasal dari siswa. Misalnya guru, keluarga, teman, sahabat dan lain-lain sebagainya.²⁴

c. Unsur-unsur minat belajar

Menurut Abd Rahman Abror, unsur-unsur minat belajar terdiri dari kognisi, emosi, dan konasi:

- 1) Kognisi (menganal) menyiratkan bahwa minat didahului oleh pengetahuan dan informasi tentang hal yang menjadi sasaran minat, seperti yang dapat diamati dari elemen ini.
- 2) Emosi adalah aspek yang menarik karena dikaitkan oleh sentimen tertentu dalam suatu pengalaman (biasanya perasaan senang). Setiap tindakan akan selalu disertai dengan rasa senang dan jengkel yang luar biasa.
- 3) Konasi (kehendak) Komponen konasi ini merupakan kelanjutan dari komponen kognitif dan emosi, dan berbentuk kemauan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk sekolah.²⁵

²⁴ Try gunawan zebua, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Makassar: Guepedia, 2021),31.

²⁵ Nur syaidah, Lili nur Indah Sari. *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Leces-Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data uraian tersebut meliputi data siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. Bagaimana dan akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Khoiriyah. Kriteria subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa dengan usia 16-18 tahun atau kelas 2 MA
2. Siswa terkategori nilai rendah di kelas

²⁶Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray 2020), 7.

3. Guru BK
4. Orang tua siswa

Adapun subyek yang memenuhi kriteria tersebut adalah tujuh 3 siswa, 1 guru BK, dan 3 Orang tua siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian kualitatif maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengawasi dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Metode observasi yang digunakan adalah dengan observasi secara langsung baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah remaja. Tujuannya adalah untuk memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian melalui aspek yang diamati. Adapun teknik pada observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi agar memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pencatatan.

2. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi secara langsung dengan dialog tanya jawab secara lisan dan tatap muka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait objek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada guru BK, Orang tua subyek,

teman subyek penelitian ini mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara bimbingan konseling

No.	Komponen	Pertanyaan
1.	Layanan informasi	1) Jenis layanan informasi seperti apa yang digunakan guru BK? 2) Apakah menggunakan layanan tersebut bisa efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa?
2.	Layanan konten	1) Jenis layanan konten apa yang membantu orang membentuk sikap positif dan kebiasaan belajar? 2) Apakah layanan konten berhasil membantu orang membentuk sikap positif dan kebiasaan belajar?
3.	Layanan penempatan	1) Apakah guru BK menggunakan layanan penempatan dalam hal pengembangan bakat siswa? 2) Kapan layanan penempatan digunakan dalam pengembangan bakat siswa?
4.	Layanan konseling perorangan	1) Apakah guru BK saat membantu mengentaskan masalah siswa Madrasah Aliyah Al_khoiriyah menggunakan layanan konseling perorangan? 2) Apakah hanya menggunakan layanan konseling perorangan pada saat mengentaskan masalah siswa?

Tabel 3.2
Pedoman wawancara reality rherapy

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Respon sibility (tanggung jawab)	1) Bagaimana individu mampu menerima tanggung jawab atas tindakan tanpa menyebabkan kerugian bagi orang lain?
2.	Reality (kenyataan)	2) Bagaimana orang tersebut dapat

		memahami bahwa segala sesuatu terdiri dari realitas yang sudah ada?
3.	Right (kebenaran)	3) Bagaimana orang tersebut dapat bertindak dengan cara yang konsisten dengan realitas norma-norma yang berlaku?

Tabel 3.3
Pedoman wawancara minat belajar

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Ketertarikan untuk belajar	1) Apakah siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran tertentu? 2) Bagaimana cara guru BK mengetahui terkait ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu?
2.	Perhatian	1) siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar atau menerima pelajaran? 2) Bagaimana upaya guru BK agar siswa berkonsentrasi dalam belajar atau menerima pelajaran?
3.	Motivasi	1) Bagaiaman upaya guru BK untuk mendorong siswa agar sadar dalam setiap melakukan tindakan belajar? 2) Motivasi seperti apa yang dilakukan guru BK untuk mendorong siswa agar sadar dalam setiap melakukan tindakan belajar?
4.	Pengetahuan	1) Bagaiaman minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran yang diinginkan? 2) Apakah minat belajar siwa sesuai dengan pengetahuan siswa?

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang dapat dipercaya, penelitian ini menggunakannya sebagai metode pengumpulan

data. dapat digunakan sebagai pembuktian dalam pengujian, memiliki kualitas yang melekat, dan tidak reaktif, sehingga mudah diidentifikasi menggunakan metodologi peninjauan konten. Selain itu, hasil studi konten akan menghadirkan peluang untuk memperdalam pemahaman kita tentang suatu topik.²⁷ Peneliti mencari informasi berikut dari dokumentasi:

1. Foto kegiatan proses konseling
2. Nilai raport
3. Buku absen

Peneliti akan mengumpulkan data untuk penelitian ini di tempat, dalam keadaan sebenarnya. Wawancara mendalam yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk observasi digunakan dalam metodologi pengumpulan data penelitian ini.

E. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, prosedur analisis data diuraikan satu per satu. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles dan Huberman.²⁸

a) Reduksi Data

Digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-93.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

b) Penyajian Data

Kegunaan dari penyajian data untuk memberikan seluruh informasi secara tersusun. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian secara singkat, dalam penelitian ini, data yang akan disajikan berbentuk teks yang bersifat naratif

c) Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah tindakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara triangulasi.

F. Keabsahan Data

Berikut mencakup tiga jenis metodologi keabsahan data yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti ikut serta dengan informan utama untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya melalui pemantauan.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹

Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dibagi menjadi dua yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Trianggulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber menapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Adapun teknik triangulasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Fase-fase penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana prosedur itu dilakukan. Berikut tahapan penelitiannya:

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 178.

1) Tahap Pra Lapangan

- a) Membuat desain penelitian yang mencakup judul penelitian, topiknya, pengaturannya, kelebihan dan strategi pengumpulan datanya, serta tujuannya.
- b) Menyiapkan persyaratan penelitian, meliputi dokumentasi, kaidah observasi, pedoman wawancara, dan guru BK.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah otorisasi, peneliti memasuki objek penelitian dan mulai mengumpulkan data. Ada empat tahap kegiatan selama tahap ini: perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi.

3) Tahap Akhir

Dengan melihat efek prosedur konseling terhadap konseli, peneliti dapat menilainya. Peneliti akan dapat menentukan tingkat efektivitas atau kegagalan konseling dengan cara ini. Dari awal hingga akhir proses penelitian, peneliti menyusun laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Al Khoiriyah Kerpangan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo.

MA Al-Khoiriyah memiliki identitas sebagai sekolah dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo. MA Al-Khoiriyah didirikan pada tahun 1988, selain MA Al_Khoiriyah ada beberapa lembaga ialah TK, SD Islam Kerpangan, MTs Al-Khoiriyah, SMp Nurus Sahid, kemudian SMK Nurus Sahid.

MA Al_Khoiriyah merupakan Madrasah Swasta di Kabupaten Probolinggo. MA Al-Khoiriyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang letaknya satu halaman dengan SDI, SMp, MTs, dan SMK. MA Al-Khoiriyah terintegrasi sebagai MA yang berbasis pondok pesantren.³⁰

2. Letak Geografis MA Al-Khoiriyah

MA Al-Khoiriyah memiliki lokasi di JL. Kyai Hasan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Secara geografis, Kecamatan Leces berbatasan langsung dengan Desa Kramat Agung pada sebelah barat. Sedangkan pada sebelah selatan, berbatasan langsung dengan Desa Pondok Wuluh, dan sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Jorongan.

³⁰ MA Al-Khoiriyah Probolinggo, "Sejarah MA Al-Khoiriyah Probolinggo", 19 Juli 2022.

Lokasi MA Al-Khoiriyah cukup strategis, karena terletak pada lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini dikarenakan sebagian siswa-siswi MA Al-Khoiriyah tinggal di Pondok Pesantren Al Khoiriyah. Sehingga para santri pondok pesantren tidak kesulitan mencari sekolah setara SMA di sekitar pondok.

3. Logo MA Al-Khoiriyah



Gambar 4.1

Logo MA Al-Khoiriyah

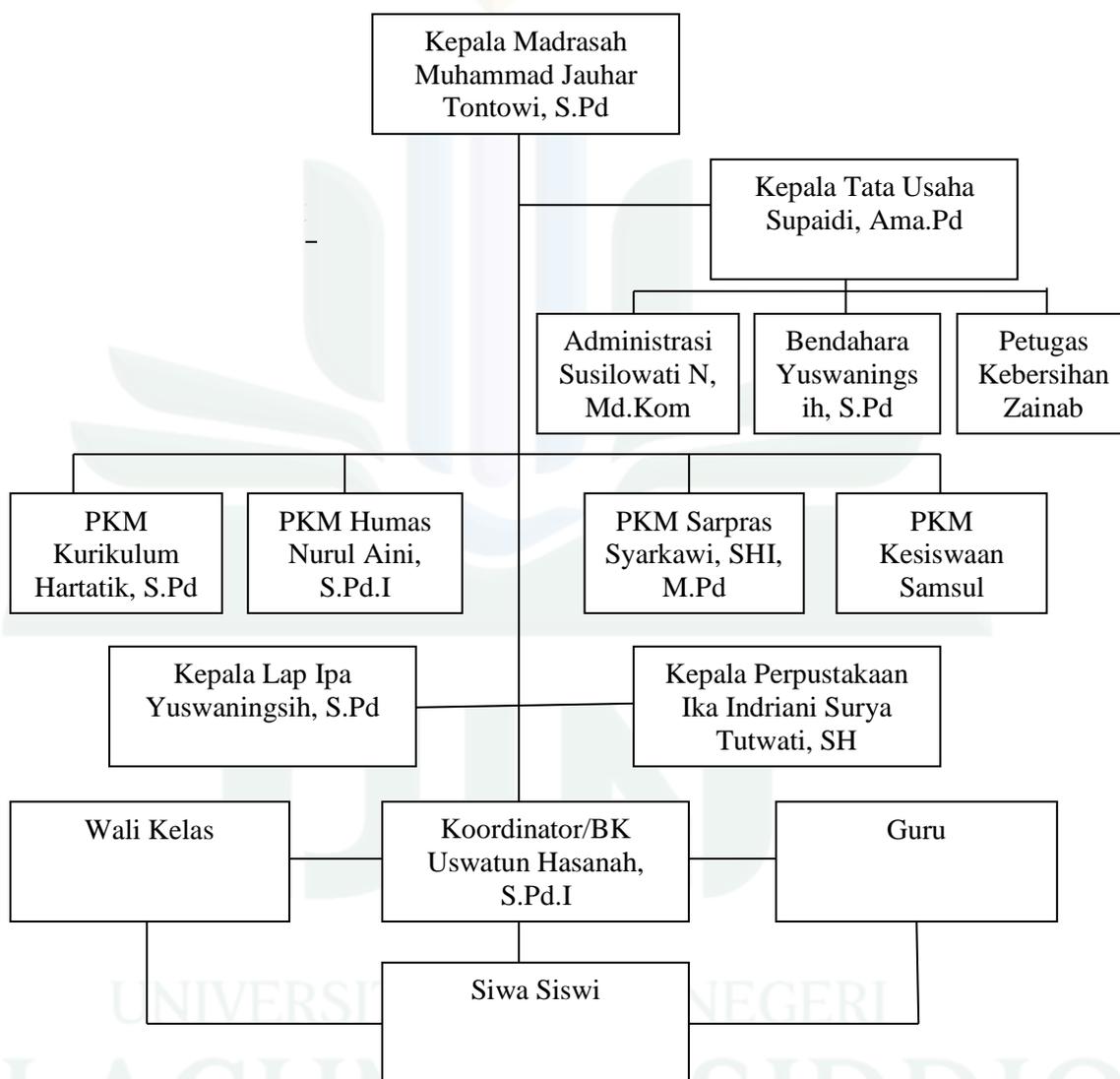
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Struktur

Tabel 4.1
Struktur MA Al-Khoiriyah
Tahun pelajaran 2022/2023



5. Profil MA Al-Khoiriyah

Penulis akan memaparkan identitas pada bagian profil MA Al-Khoiriyah yang sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Profil MA Al-Khoiriyah

NO	ASPEK	JAWABAN
1.	Nama Madrasah	MA. Al-Khoiriyah
2.	NSS	131 235 130 029
3.	NPSN	20579860
4.	Alamat Madrasah	Dusun. Kyai Hasan RT/RW:003/004
5.	Kecamatan	Leces
6.	Kabupaten	Probolinggo
7.	Propinsi	Jawa Timur
8.	Kode Pos	67273
9.	Telepon/Faksimil	085233074165
10.	E-mail	ma.alkhoiriyah1985@gmail.com
11.	Kepala Madrasah	Syarkawi, SHI, M.Pd
12.	Status Sekolah	Terakreditasi C
13.	Nomor Akte Pendirian Sekolah	wm.06.04/pp.03. 2/00079/91
14.	Nomor Izin Operasional Madrasah	MAS/13.0029/2016
15.	Nomor SK Kemenhumham	AHU-0020896. AH.01.04. Tahun 2015
16.	Nomor Sertifikat Akreditasi	175/BAP-S/M/SK/X/2015
17.	Tahun Berdiri	1988
18.	Luas Tanah	3589 m ²
19.	Luas Bangunan	2500 m ²
20.	Status Tanah	Milik Sekolah
21.	Status Bangunan	Milik Sekolah
22.	No. Rekening Sekolah	BNI TAPLUS (0434851992)
23.	NPWP	02.879.278.6-625.001
24.	Data Siswa	

6. Data Nama Guru

Tabel 4.3
Data Guru

No.	Nama Guru	Mengajar
1.	Taufik Qurrahman, ST.	Fisika
2.	Syarkawi, SHI	Aqidah Akhlak
3.	Fitria, S.Pd,I	Kimia
4.	Samsul Arifin, S.Pd	Penjaskes
5.	Lailatul Ikrimah, S.Pd	Bahasa Arab

6.	Rusdi Eru S.Sos	Geografi
7.	Yuswaningsih, S.Pd	Biologi
8.	Qoriani, S.Pd	Matematika
9.	Nurul Aini, S.Pd	Fiqih
10.	Ika Indriati Surya Tutwati, SH	Bahasa Indonesia
11.	Achmad Abdul Rochim, S.Pd.I	Al-qur'an Hadits
12.	Cholifatul Janah Febria, S.Pd	Sejarah Indonesia
13.	Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I	SKI
14.	Hartatik, S.Pd	Bahasa Inggris
15.	Sunik Arsiyami, SH	PPKn
16.	Susilowati	TIK/Prakarya
17.	Lutfi Anggraini, S.Pd	BK
18.	Hasanah	BMQ

7. Jumlah Siswa

Tabel 4.4
Jumlah siswa

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	5	11	16
Tingkat 12	5	12	17
Tingkat 13	5	10	15
Total			

8. Tujuan, Visi dan Misi MA Al-Khoiriyah

1) Tujuan pendidikan

Madrasah Aliyah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah berciri khas islam yang diselenggarakan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan, berakhlakul karimah dan mandiri, serta mempersiapkan ketrampilan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan kejenjang yang

lebih tinggi sehingga siap menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

2) Visi

Visi Madrasah Aliyah AL-Khoiriyah adalah, Madrasahku “CENTIL” (Cerdas, Kompeten, Aktif, Inovatif dan berakhlakul karimah).

3) Misi

Misi Madrasah Aliyah AL Khoiriyah ialah: mewujudkan generasi islam yang berakhlakul karimah dan mandiri dalam menghadapi tantangan dimasa depan

Dari misi Madrasah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi keagamaan yang diwujudkan dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama, pembelajaran Al-qur'an dan pembinaan yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan lainnya
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi keagamaan yang diwujudkan dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama, pembelajaran Al-qur'an dan pembinaan yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan lainnya.
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standart pendidik dan kependidikan.
- d) Membekali keterampilan sebagai bekal hidup ditengah masyarakat.

- e) Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas.

9. Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah tentu memiliki sarana dan prasarana yang harus dipenuhi. Tujuannya tidak lain agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Maka dari itu, sarana dan prasarana harus terpenuhi dengan baik. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al-Khoiriyah yaitu :

Sarana dan Prasarana MA Al-Khoiriyah

Tabel 4.5

Perkantoran

No	Jenis barang	jumlah	Status
1	Papan Kalender Pendidikan	1	Milik Sekolah
2	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sekolah
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	1	Milik Sekolah
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sekolah
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sekolah
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sekolah
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sekolah
8	Papan Program Kerja Sarana	-	Milik Sekolah
9	Papan Program Kerja Kurikulum	-	Milik Sekolah
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	-	Milik Sekolah
11	Papan Program Kerja Humas	-	Milik Sekolah
12	Papan Program Kerja BP/BK	-	Milik Sekolah
13	Meja	8	Milik Sekolah
14	Lemari	2	Milik Sekolah
15	Kursi	10	Milik Sekolah
16	Kipas Angin	4	Milik Sekolah
17	Telepon	-	Milik Sekolah
18	Jam dinding	10	Milik Sekolah
19	Tempat Sampah	1	Milik Sekolah
20	Kulkas	0	Milik Sekolah
21	Komputer	1	Milik Sekolah
22	Printer	2	Milik Sekolah

23	Box File Administrasi	15	Milik Sekolah
24	Cermin	0	Milik Sekolah
25	Televisi	0	Milik Sekolah
26	DVD Player	0	Milik Sekolah
27	Sound Wireless	0	Milik Sekolah

Tabel 4.6
Ruang kelas

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Kursi Siswa	103	Milik Sekolah
2	Kursi Guru	6	Milik Sekolah
3	Meja Siswa	51	Milik Sekolah
4	Meja Guru	6	Milik Sekolah
5	Bendera	6	Milik Sekolah
6	Gambar Presiden dan Wakil Presiden beserta Garuda	6	Milik Sekolah
7	Papan Tulis	6	Milik Sekolah
8	Tempat Sampah	6	Milik Sekolah
9	Jam Dinding	6	Milik Sekolah
10	Soket Listrik	6	Milik Sekolah

Tabel 4.7
Ruang Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Buku Teks Pelajaran	300	Milik Sekolah
2	Buku Panduan Pendidik	40	Milik Sekolah
3	Buku Pengayaan	18	Milik Sekolah
4	Buku Referensi	15	Milik Sekolah
5	Sumber Belajar Lain	55	Milik Sekolah
6	Rak Buku	1	Milik Sekolah
7	Rak Majalah	0	Milik Sekolah
8	Rak Surat Kabar	1	Milik Sekolah
9	Meja	5	Milik Sekolah
10	Karpet	1	Milik Sekolah
11	Lemari	2	Milik Sekolah
12	Papan Pengumuman	1	Milik Sekolah
13	Tempat Sampah	1	Milik Sekolah
14	Jam Dinding	1	Milik Sekolah
15	Televisi	0	Milik Sekolah
16	VCD Player	0	Milik Sekolah
17	Kipas Angin	1	Milik Sekolah

Tabel 4.8
Ruang Osis

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Kipas Angin	1	Milik Sekolah
2	Jam Dinding	1	Milik Sekolah
3	Meja	1	Milik Sekolah
4	Kursi	2	Milik Sekolah
5	Lemari	1	Milik Sekolah
6	Box	2	Milik Sekolah
7	Kaca Cermin	1	Milik Sekolah
8	Kotak P3K	1	Milik Sekolah
9	Papan Susunan Pengurus	1	Milik Sekolah
10	Papan Program Kerja	1	Milik Sekolah
11	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sekolah
12	Gambar Presiden dan Wapres	1	Milik Sekolah

Tabel 4.9
Kamar mandi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Ceduk	2	Milik Sekolah
2	Pasta Gigi	2	Milik Sekolah
3	Sabun	2	Milik Sekolah
4	Sikat Gigi	4	Milik Sekolah

Tabel 4.10
Gudang dan dapur

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Lemari	1	Milik Sekolah
2	Blue Gas	1	Milik Sekolah
3	Piring	24	Milik Sekolah
4	Gelas	24	Milik Sekolah
5	Sendok	24	Milik Sekolah
6	Panci	2	Milik Sekolah
7	Teflon	1	Milik Sekolah

Tabel 4.11
Tempat bermain dan berolahraga

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Tiang Bendera	1	Milik Sekolah
2	Bendera	1	Milik Sekolah
3	Peralatan Bola Volly	2	Milik Sekolah
4	Peralatan Sepak Bola	2	Milik Sekolah
5	Peralatan atletik	0	Milik Sekolah
6	Peralatan Seni	12	Milik Sekolah

7	Pengeras Suara	1	Milik Sekolah
---	----------------	---	---------------

Tabel 4.12

Buku

No	Jenis Buku	Jumlah	Keterangan
1	Pelajaran/Paket	300	Baik
2	Bacaan/Pengayaan	63	Baik
3	Referensi	50	Baik
Jumlah		413 eksemplar	Baik

10. Kegiatan Sekolah

Tabel 4.13

Kegiatan Sekolah MA Al-Khoiriyah

Kegiatan Sehari-hari	Kegiatan Ekstrakurikuler
(06.30-07.00) Membaca Asma'ul Husna bersama dan Membaca surah Yasin dan Waqi'ah bersama di masjid	Kepramukaam
(08.00-13.30) Kegiatan belajar mengajar	Tilawati Qur'ani Metode Sidogiri

11. Deskripsi Objek Penelitian (konseli)

1) Identitas konseli

1. Identitas konseli 1

Nama : Achmad Faisal (FS)
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 2 Oktober 2004

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Identitas Konseli 2

Nama : M.Khoir Zadit Taqwa (AD)

Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 07 Januari 2005

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Identitas Konseli 3

Nama : Muhammad Sholihin (SH)

Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 30 Juli 2004

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Latar belakang keluarga konseli

1. Latar belakang konseli 1

Konseli FS merupakan remaja laki-laki anak pertama dari dua bersaudara dan dibesarkan dalam keluarga yang sederhana., dirumahnya biasa dipanggil dengan sebutan cong isal. Konseli tinggal bersama kedua orangtua serta adiknya di Leces. Sumber penghasilan keluarga konseli ialah dari kedua orang tuanya yang memiliki toko.³¹

2. Latar belakang konseli 2

Konseli AD lahir dan tumbuh di keluarga sederhana. AD merupakan putra pertama dari dua bersaudara. Adik laki-laki AD saat ini masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Konseli tinggal bersama adik dan kedua orang tuanya di jln pahlawan 2 Leces Kabupaten Probolinggo. Sumber penghasilan keluarga konseli dari kedua orang tuanya yang sebagai petani.

³¹ Ibu Sumartin Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 juli 2022

3. Latar belakang konseli 3

Anak pertama dari dua bersaudara, Konseli SH, lahir dari keluarga sederhana. Adik laki-laki konseli masih menempuh jenjang pendidikan MI di Riadlus Sholihin Konseli dan saudara perempuannya tinggal bersama orang tua mereka sebelum orang tua mereka meninggal. Namun setelah ayahnya meninggal konseli tinggal bersama ibunya, dan sudah menerima kenyataan tersebut. Meski memiliki ayah tiri, namun AD merasa tidak dekat dengan ayah tirinya. Sumber penghasilan keluarga konseli dari orang tua yang bekerja sebagai buruh tani dan konseli rajin bekerja sejak sekolah³²

3) Kepribadian konseli

1. Kepribadian konseli 1

Konseli (FS) merupakan remaja laki-laki dengan usia 18 tahun yang memasuki tahap remaja akhir disertai perkembangan fisik yang sangat baik. Konseli memiliki ciri fisik dengan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi, bentuk tubuh yang kurus, berkulit sawo matang dan berambut hitam. Konseli seorang remaja yang mempunyai tipe kepribadian yang pelawak, terbuka, dan mudah bergaul kepada siapapun. Setelah lulus dari SDN Sumber Kedawung konseli melanjutkan di MTs Al-Khoiriyah. Setiap hari konseli jika berangkat ke sekolah sering terlambat bersama

³² Ibu Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 29 juli 2022

sahabatnya, ketika pulang sekolah konseli membantu orang tuanya untuk menjaga toko dan terkadang konseli pergi kulakan .

2. Kepribadian konseli 2

Konseli (AD) adalah remaja yang berkulit kuning langsung, memiliki postur tubuh yang tinggi, bentuk tubuh yang kurus, dan rambut hitam. Konseli berusia 18 tahun yang memasuki tahap remaja akhir disertai perkembangan fisik yang baik. Konseli merupakan seorang remaja yang bersikap terbuka, dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar yang baru. Setelah lulus dari SD konseli melanjutkan di MTs Al-Khoiriyah. Setiap hari jika berangkat ke sekolah konseli dijemput oleh temanya dan ketika sampai disekolah sering terlambat. Ketika pulang sekolah konseli sering tidak langsung pulang kerumah karena kurang pengawasan dari orang tua.

3. Kepribadian konseli 3

Konseli (SH) remaja laki-laki yang berusia 18 tahun yang memasuki tahap remaja akhir disertai perkembangan fisik yang baik. Merupakan remaja yang berkulit hitam manis, ciri fisik dengan tinggi badan yang lumayan tinggi, postur tubuh yang kurus, memiliki warna rambut yang hitam. Konseli mempunyai tipe kepribadian pendiam yang nampak pada diri konseli ialah tertutup, dan tidak mudah bergaul dengan lingkungan sekitar yang baru. Setelah lulus dari MI Riadlus Sholihin konseli melanjutkan di MTs Al-Khoiriyah. Konseli jika berangkat ke sekolah sering

terlambat karena kesiangan bangun tidur, ketika setelah pulang sekolah konseli berangkat kerja dipabrik tahu.

4) Latar belakang keagamaan

1. Latar belakang keagamaan konseli 1

Konseli FS terakhir kali mengikuti pelajaran mengaji di desa tempat tinggalnya saat menempuh pendidikan sekolah dini, namun setelah menginjak bangku SMP konseli mulai sering gk ngaji alasan capek karena siangnya sekolah dan akhirnya berhenti untuk mengaji pada sore hari.³³ Saat disekolah kegiatan Baca Tulis Qurani Sidogiri, konseli jarang mengikuti kegiatan tersebut. Konseli juga mengaku jarang membaca Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran konseli cukup fasih, cukup lancar, dan kurang tepat dalam makhorojul huruf.

2. Latar belakang keagamaan konseli 2

Konseli AD sebelum menduduki bangku SMP konseli rajin mengaji pada saat sore hingga ba'da isyak di desa tempat tinggalnya, namun semenjak pertengahan duduk dibangku SMP konseli bergaul dengan teman-teman dilingkungan rumahnya sehingga sering keluar malam dan mulai berhenti mengaji dan sholatpun sudah jarang.

3. Latar belakang keagamaan konseli 3

Konseli SH yang awalnya masih duduk dibangku MI Riyadlus Sholihin, rajin sholat dan mengaji pada waktu sore hingga malam

³³ Sholihin, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 01 juli 2022

hari di Musholla dekat rumahnya, namun setelah pertengahan MTs konseli berhenti mengaji karena teman sebayanya sudah diberangkatkan ke pesantren. Konseli hingga saat ini istiqomah sholat ilma waktu.

Peneliti mahasiswi aktif semester sembilan Progran Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini diajukan sebagai skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). kajian penelitian ini mengenai Bimbingan Konseling menggunakan Terapi Realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo.

B. Penyajian dan Analisis Data

Agar informasi yang ingin didapatkan mudah diperoleh, maka peneliti melaksanakan proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peneliti. Tidak hanya mengandalkan hasil wawancara, peneliti memperkuat hasil penelitian melalui hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian :

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Menggunakan Terapi Realitas untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Khoiriyah Probolinggo

Sebelum proses konseling dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menggali data mengenai jenis dan minat belajar siswa yang

cukup rendah. Pelaksanaan konseling terapi realitas diawali dengan identifikasi masalah, pelaksanaan konseling dilakukan selama 7 minggu.

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kecenderungan minat belajar siswa rendah. Maka peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak. Seperti guru BK, orangtua siswa yang terlibat, dan teman dari siswa yang terlibat. Berikut hasil observasi dan wawancara yaitu:

1. Hasil observasi dan wawancara konseli 1

a) Nama Konseli : FS

Hari/Tanggal : Selasa/26 juli 2022

Ketika saat melakukan observasi peneliti menemukan data bahwa rendahnya minat belajar siswa yang dilakukan konseli FS ialah ketika berada disekolah, konseli ini sering terlambat datang kesekolah.³⁴ Hal ini peneliti mengetahui dengan melihat secara langsung pada saat melakukan observasi disekolah.

b) Data bersumber dari orang tua konseli

Nama : SN

Hari/Tanggal : Jumat/22 juli 2022

³⁴ Observasi di MA Al-Khoiriyah Probolinggo, 26 Juli 2022

Data lain yang peneliti peroleh ialah dari ibu SN, saat peneliti wawancara dengan ibu konseli, beliau mengatakan bahwa rendahnya minat belajar yang dilakukan oleh anaknya ialah hampir tidak pernah belajar sama sekali dikarenakan seringnya bermain game.

“Putra saya kalau disuruh belajar tidak pernah mau nduk, kalau malam main hp terus sama temannya sampai larut malam , sehingga tidak menyiapkan buku mata pelajaran buat keesokan harinya, ketika mau ujian tengah semester maupun ujian akhir semester anak saya tidak pernah belajar.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu SN dapat diketahui bahwa memang benar FS minat belajar rendah, ibu konseli FS hanya bisa menasehati saja ketika hampir ujian konseli FS disuruh belajar tetapi tetap saja tidak melakukannya

c) Data bersumber dari Guru BK1

Nama : LA

Hari/Tanggal : Rabu/20 juli 2022

Konseli FS memiliki minat belajar yang kurang. Hal ini dapat diketahui ketika FS berada di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran, FS sering tidak konsentrasi, ia tidak memperhatikan guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu LA bahwa:

³⁵ Sumartin Ningsih, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Juli 2022

“FS ini biasanya ketika jam pelajaran berlangsung sering ketahuan sedang main game didalam kelas dan posisi duduknya dipaling belakang pojokan agar keliatan samar mbak, kalau diberi saran jangan main hp didalam kelas FS tidak mendengarkan sehingga saya sering menyita hpnya.”³⁶

Minat belajar FS minat yang rendah berangkat dari permasalahan yang dialami konseli yaitu sering bermain *Handphone* saat pelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan nasihat guru.

“Saya mendapatkan informasi dari beberapa guru yang mengatakan kalau FS ini biasanya ketika didalam kelas suka gurau sama teman sebangkunya, ketika diberi pertanyaan oleh guru FS ini diam tidak menjawabnya.”³⁷

Konseli FS juga sering bergurau ketika jam pelajaran berlangsung di dalam kelas, ketika guru memberi pertanyaan konseli tidak menjawab. Kemudian untuk tindakan yang dilakukan oleh pihak guru kepada FS masih sebatas memberi peringatan.

Namun sebenarnya Karena keterbatasan pandemi Covid-19, yang memaksa siswa untuk menyelesaikan kursus mereka secara online dari rumah, guru BK telah mengadopsi konseling terapi realitas. Sebab, konseling reality therapy tidak bisa dilaksanakan karena pandemi Covid-19. kembali hingga saat ini.

³⁶ Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo, 23 Juli 2022

³⁷ Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo, 23 Juli 2022

Minat belajar konseli FS yang rendah tersebut juga dibuktikan dengan beberapa perilaku lain seperti sering izin keluar ke kamar mandi ketika jam pelajaran, padahal konseli tersebut justru ke kantin, hal ini karena konseli FS tidak minat terhadap pelajaran tersebut, dan tidak mengerjakan tugas rumah, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teman kelas FS bernama ANS bahwa:

“Kak, FS itu anaknya sering keluar kelas kalau waktu jam pelajaran materi yang ia tidak sukai , ijinnya ke kamar mandi tapi kenyataannya ada di warung nongkrong sama teman gengnya, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, jika sudah sampai kelas FS ini langsung menyontek punya temannya yang sudah mengerjakan”.³⁸

2. Data bersumber dari Konseli 2

a) Nama : AD

Hari/Tanggal : Selasa/26 juli 2022

Saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan data bahwa rendahnya minat belajar siswa yang dilakukan oleh konseli AD ialah ketika berada disekolah, konseli AD ini tidak aktif saat mengerjakan tugas di kelas dan Menjawab pertanyaan guru selama kelas adalah tantangan. Data ini didapat saat melakukan observasi langsung disekolah.

³⁸ ANS, diwawancarai penulis, Probolinggo 19 Juli 2022

b) Data bersumber dari orang tua Konseli 2

Nama : NGSH

Hari/Tanggal : Sabtu/23 juli 2022

Data lain yang peneliti peroleh ialah dari ibu NGSH, Ibu NGSH menjelaskan bahwa anaknya kurang semangat dalam belajar saat wawancara ialah tidak pernah belajar ketika dirumah

“Putera saya yang saya ketahui jika dirumah dia gak pernah belajar nduk, habis pulang sekolah dia langsung main sama temanya, sudah saya suruh belajar takutnya nanti mendapatkan nilai rapot yang rendah tetapi putera saya tetap saja tidak belajar, terlalu mengentengkan dan dia bilang (biar dah bu meskipun saya dapat nilai jelek, yang lain juga ada kok bukan cuma saya) sedangkan saya yang mau membimbing putera saya gak bisa nduk karena saya sibuk bekerja apalagi pelajaran siswa aliyah saya gak mengerti sama sekali.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu NGSH, peneliti mendapatkan data bahwa konseli AD memiliki minat belajar yang rendah, orang taunya pun hanya bisa menasehati saja tanpa memberikan pendampingan terhadap AD. Perilaku yang ditampakkan tidak mau belajar dan justru lebih gemar bermain di luar bersama temannya sehingga minat belajar AD tersebut cenderung kurang.

³⁹ NGSH, diwawancarai penulis, Probolinggo 23 Juli 2022

c) Data bersumber dari Guru BK

Nama : LA

Hari/Tanggal : Rabu/20 juli 2022

Data lain yang didapatkan dari Guru BK. Ibu LA mengatakan rendahnya minat belajar pada konseli AD ini adalah:

“AD ini merasa gembira ketika guru izin tidak masuk kelas, karena dengan tidak adanya guru jam pelajaran bisa kosong, tetapi meskipun guru izin tidak masuk kelas biasanya ada guru pengganti tapi siswa adit ini suka berbicara dengan temannya.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara tersebut Ibu LA selaku guru BK mengatakan bahwa rendahnya minat belajar konseli AD ialah merasa gembira ketika guru izin tidak masuk kelas dan suka bicara sendiri saat jam pelajaran.

“Sejauh ini tindakan yang diberikan berupa nasehat dan teguran, jika untuk kasus berat menggunakan konseling.”⁴¹

Berdasarkan wawancara tersebut terkait tindakan yang diberikan Ibu LA mengatakan bahwa hanya berupa nasehat dan teguran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan teman konseli AD. Dia mengatakan bahwa konseli AD sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos sekolah serta pulang lebih dulu. Beberapa kali konseli AD dipanggil oleh guru BK.

“AD ini sering gak masuk tanpa keterangan kak, biasanya AD ini kalau belum waktunya pulang dia tiba-tiba pulang

⁴⁰ Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo, 20 Juli 2022

⁴¹ Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo, 20 Juli 2022

duluan tanpa izin, dia terlalu mengentengkan, anaknya memang pemalas gak semangat untuk belajar, biasanya kalau gak masuk sekolah AD ini main sama anak luaran yang gak sekolah.”⁴²

Berdasarkan wawancara peneliti bersama teman konseli AD yang bernama ans ini mengatakan bahwa konseli AD ini sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, konseli AD ini memang pemalas gak semangat untuk belajar, dan sering main sama anak luaran yang tidak sekolah.

3. Data bersumber dari konseli 3

1) Nama : SH

Hari/Tanggal : Selasa/26 juli 2022

Ketika saat melakukan observasi peneliti menemukan data bahwa rendahnya minat belajar siswa yang dilakukan konseli SH ialah ketika berada disekolah, konseli ini berbicara sendiri ketika guru menerangkan mata pelajaran. Hal ini peneliti dapatkan ketika melakukan observasi langsung disekolah.

Data lain peneliti dapatkan dari Guru BK ialah Ibu LA selaku guru BK di MA Al- Khoiriyah. Saat peneliti wawancara dengan Ibu LA terkait rendahnya minat belajar siswa, beliau mengatakan dapat informasi dari guru lain:

“Biasanya SH ini ketika berada dikelas kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung, kadang-kadang menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran”⁴³

⁴² ANS, diwawancarai penulis, probolinggo 19 Juli 2022

⁴³ LA, diwawancarai penulis Probolinggo. 20 Juli 2022

2) Data bersumber dari orang tua konseli 3

Nama : AISH

Hari/Tanggal : Seni /25 juli 2022

Data lain yang peneliti peroleh ialah dari ibu AISH, Ibu AISH menyatakan selama percakapan dengan ibu konselor bahwa rendahnya minat belajar SH terbukti dengan perilaku SH yang tidak pernah belajar ketika berada di rumahnya, baik ada tugas pekerjaan rumah (PR) ataupun tidak.

“Anak saya orangnya yang saya tau dia kalau dirumah hampir tidak pernah belajar nduk, saya sering nyuruh SH belajar tapi dia tidak mendengarkan saya, kecuali kalau mau ujian akhir dia mau untuk belajar tapi waktu belajar hanya sebentar.”⁴⁴

Kemudian peneliti bertanya terkait apa penyebabnya konseli SH ini minat belajarnya rendah, dan ibu Aisyah mengatakan bahwa:

“Penyebabnya mungkin karena anak saya sekolah sambil sibuk bekerja nduk, biasanya kalau anak saya pulang sekolah dia ditelpon oleh temennya diajak bekerja sebagai pegawai di pabrik tahu, kalau gak siang habis pulang sekolah terkadang malamnya dia bekerja, jadi selain anak saya malas belajar disisi lain dia memang gak sempat untuk belajar karena pekerjaannya nduk.”⁴⁵

Ibu AISH juga mengatakan bahwa selama ini sudah menasihati SH untuk berhenti bekerja dan fokus karena masih sekolah, namun konseli SH ini tidak menghiraukan nasihat ibunya. Hal ini karena konseli SH merasa tidak nyaman jika ia

⁴⁴ AISH, Diwawancarai penulis, Proboinggo 25 Juli 2022

⁴⁵ AISH, Diwawancarai penulis, Proboinggo 25 Juli 2022.

menjadi beban keluarganya, ditambah lagi ayah yang bersamanya saat ini adalah ayah sambung.

“Saya sering menasehati anak saya agar tidak bekerja terus karena masih sekolah nduk, saya maunya anak saya fokus belajar karena kemaren sudah lumayan lama belajar dirumah karena covid19, tapi tetap saja dia maksa bekerja karena besar kemungkinan merasa tidak nyaman pada ayah sambung.”⁴⁶

3) Data bersumber dari guru BK

Nama : LA

Hari/Tanggal : Kamis/21 juli 2022

Kemudian ibu LA mengatakan bahwa selama ini tindakan yang dilakukan hanya berupa nasehat dan teguran, jika kasusnya sudah keterlaluhan seperti contoh: sering tidak masuk sekolah 1 minggu lebih dalam 1 bulan karena lebih mementingkan pekerjaannya maka akan dikonseling.

Data lain saya dapatkan dari teman konseli SH, menurut teman konseli mengatakan bahwa rendahnya minat belajar yang biasa konseli lakukan ialah konseli tidak aktif dalam diskusi kelompok dan sering terlambat datang ke sekolah.

“kalau SH biasanya pas ada tugas kelompok dia sering tidak mengerjakan mbak alasannya dia tidak faham ya emang kalau laki-laki kebanyakan gitu, dan dia sering terlambat karena bangunnya kesiangan, dan saya sering liat SH dihukum karena telat.”⁴⁷

⁴⁶ AISH, Diwawancarai penulis, Proboinggo 25 Juli 2022.

⁴⁷ ANS, Diwawancarai penulis, Probolinggo 19 Juli 2022.

b. Terapi Realitas

Langkah pelaksanaan selanjutnya ialah, sebelum masuk pada tindakan penerapan konseling terapi realitas dilakukan, peneliti berkoordinasi dengan guru BK dalam hal tempat dan waktu pelaksanaannya. Guru BK menyarankan bahwa penerapan Bimbingan Terapi Realitas ini boleh dilakukan diruang kelas atau ruang BK dan dilaksanakan pada waktu istirahat atau waktu mata pelajaran BK. Berdasarkan gambaran awal kecenderungan minat belajar siswa yang rendah pada konseli FS, AD, dan SH diatas, maka dilakukan tindakan penerapan bimbingan konseling menggunakan terapi realitas sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh Robert Wubbolding dengan sistem WDEP ialah *Wants and Need* (keinginan dan kebutuhan). *Doing and Direction* (dilakukan dan arahan), *Self Evaluation* (evaluasi diri) dan *Planning* (rencana). Berikut pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan terapi realitas (*reality therapy*) dalam penanganan minat belajar yang rendah pada siswa:

Berikut terapi realitas dengan menggunakan WDEP yang peneliti terapkan kepada tiga konseli yaitu:

a. Tahap *Wants and Needs* (Keinginan dan kebutuhan)**1) Konseli 1 (FS)**

Terapi terhadap konseli FS, mengawali pertemuan dengan sikap santai, rileks dan menaruh perhatian kepada konseli, konseling

diawali dengan ucapan salam, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya proses bimbingan konseling menggunakan terapi realitas, kemudian menanyakan kabar konseli agar terjalin komunikasi yang nyaman. Kemudian dijelaskan maksud dan tujuan diadakannya konseling ini agar konseli mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, mampu mengevaluasi ketika berbuat sesuatu agar tercapainya identitas keberhasilan.

Tahap *Wants and Needs* (keinginan dan kebutuhan), pada tahap ini konseli menjelaskan ia ingin menjadi guru pendidikan olahraga supaya bisa membantu perekonomian keluarga, kemudian konseli diberi pengertian apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan, konseli mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai, konseli mengungkapkan mempunyai cita-cita ingin menjadi guru pendidikan olahraga, berharap dengan tergapainya cita-cita konseli dapat meringankan beban orang tuanya.

“Cita cita saya ingin menjadi seorang guru pendidikan olahraga kak supaya saya nanti kalau saya sudah bekerja bisa membantu perekonomian orang tua, dan jaman sekarang kalau ingin jadi guru harus lulusan S1, tapi saya berfikir panjang jika saya nanti setelah lulus dari MA lanjut kuliah dapat biaya dari mana, sedangkan orang tua saya penghasilannya hanya pas-pasan.”⁴⁸

Konseli diberikan bimbingan dan penjelasan mengenai cita-citanya, jika ingin menjadi guru olahraga yang profesional, maka

⁴⁸ FS, diwawancarai penulis, Probolinggo, 27 Juli 2022

yang dibutuhkan konseli ialah setelah lulus MA melanjutkan kuliah di salah satu Universitas jurusan olahraga.

Selanjutnya konseli diberikan penjelasan bahwa konseli tidak perlu khawatir untuk melanjutkan kuliah walaupun memiliki keterbatasan biaya, karena sudah banyak beasiswa yang diberikan oleh pemerintah.

2) Konseli 2 (AD)

Pada tahap keinginan dan kebutuhan konseli menjelaskan ia ingin menjadi dokter gigi supaya bisa membantu orang tua, kemudian konseli diberi pengertian apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan, konseli mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai, konseli mengungkapkan mempunyai cita-cita ingin menjadi dokter gigi, berharap dengan tergapainya cita-cita konseli dapat membanggakan dan meringankan beban orang tuanya. Selanjutnya konseli mendapat penjelasan mengenai cita-citanya, jika ingin menjadi dokter gigi, maka yang dibutuhkan konseli ialah setelah lulus MA melanjutkan kuliah di salah satu Universitas negeri maupun swasta jurusan kedokteran gigi.

“Saya bercita-cita ingin menjadi dokter gigi mbaq, tapi saya masih bingung soal biayanya bagaimana kalau nanti tidak mencukupi soalnya kalau jurusan kedokteran SPPnya mahal sedangkan pekerjaan orang tua saya hanya sebagai petani. Keinginan saya untuk menjadi dokter gigi supaya nanti saya bisa bekerja di kesehatan gigi dan menghasilkan uang dan juga bantu perekonomian orang tua”⁴⁹

⁴⁹ AD, diwawancarai penulis, Prpbolinggo, 27 Juli 2022.

Konseli diberikan nasihat agar tidak perlu khawatir untuk melanjutkan kuliah walaupun memiliki keterbatasan biaya, karena banyak beasiswa yang diberikan oleh pemerintah seperti, Bidik misi, Bank Indonesia dan lain sebagainya. Peneliti mengatakan kepada konseli untuk tidak menganggap sepele cita-citanya menjadi seorang dokter gigi.

3) Konseli 3 (SH)

Pada tahap keinginan dan kebutuhan konseli menjelaskan jika ia ingin menjadi polisi supaya bisa membantu perekonomian orang tua, kemudian konseli diberi pengertian apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan, Konseli menyebutkan keinginan mereka untuk menjadi petugas polisi sebagai salah satu tujuan hidup mereka, dan mereka berharap suatu hari nanti dapat melihat kembali pencapaian mereka dengan bangga dan bisa membantu keluarga dan orang tua. Konseli diberikan penjelasan mengenai cita-citanya jika konseli bersungguh-sungguh ingin menggapai cita-citanya maka ia setelah lulus SMA harus masuk di Akademi Kepolisian (Akpil), namun, tentunya sebelum itu menjadi polisi ia harus mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi persyaratan masuk Akademi Kepolisian, seperti syarat berupa dokumen, syarat fisik atau kondisi tubuh juga ia harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan saat tes tulis, dan tes-tes lainnya.

“Cita-cita saya sejak MTs ingin menjadi seorang polisi agar bisa membanggakan orang tua mbak, tapi gimana ya

saya takut orang tua saya tidak mendukung saya, apalagi saya kan tinggal sama orang tua sambung, saya punya ayah sambung soalnya mbak jadi saya itu takut merepotkan orang tua saya gitu.”⁵⁰

Selanjutnya konseli diberikan penjelasan bahwa konseli tidak perlu khawatir untuk melanjutkan kuliah walaupun sekarang tinggal bersama ibu dan ayah sambungnya merasa tidak nyaman, namun kedua orang tuanya pasti mendukung cita-citanya.

b. Tahap (*Direction and Doing*)

1) Konseli 1 (FS)

Tahap *Direction and Doing* (arahan)) konseli diminta mengeksplor perilaku yang dilakukan untuk mencapai cita-cita konseli pada saat ini, berkaitan dengan perilaku atau kondisi konseli di sekolah.. Konseli tidak memikirkan masa lalu, mereka berkonsentrasi pada perilaku saat ini. Sering bolos sekolah, tidak menunjukkan motivasi untuk belajar, dan berjuang untuk fokus di kelas. Pada titik ini, konseli mendapatkan instruksi tentang cara mencapai tujuan ini. Konseli diberitahu bahwa mereka harus mulai dengan berubah, rajin belajar lebih banyak, bersekolah secara teratur, dan memperhatikan guru di kelas.

a. Kemauan belajar rendah

Konseli tidak pernah mengerjakan tugas rumah (PR), tidak memerhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran materi

⁵⁰ SH, diwawancarai penulis, Probolinggo, 27 Juli 2022

berlangsung, konseli tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berikut wawancara dengan guru BK

“Kalau FS itu anaknya memang kurang memperhatikan guru ketika pelajaran. Ini saya dapat infonya dari beberapa guru yang mengajar di kelasnya FS, dan FS itu kategori anak yang pasif di kelas, selain itu dia juga jarang mengumpulkan tugas.”⁵¹

Tidak menyiapkan buku mata pelajaran buat keesokan harinya, dan ketika mau ujian tengah semester maupun ujian akhir semester konseli tidak pernah belajar. Perilaku tersebut menunjukkan kemauan belajar konseli rendah.

Konseli mendapatkan penjelasan nilai yang tinggi memang bukan patokan mencapai kesuksesan, namun kewajiban belajar harus dilaksanakan. Karena segala usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan menghiati hasil. Jika konseli malas belajar maka dampaknya akan tidak baik, penguasaan terhadap materi tertinggal dari teman-teman yang lain, dan gagal dalam ujian.

Dengan belajar seseorang akan mendapatkan wawasan ilmu yang luas. Dalam meraih keinginan, ilmu yang dimiliki oleh konseli akan bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan kedepannya. Konseli akan bersaing dalam ujian seleksi menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan siswa-siswa lain dari berbagai macam daerah. Jika konseli malas belajar maka akan

⁵¹ Ibu LA, Diwawancari Penulis, Probolinggo 20 Juli 2022.

kesulitan dalam mengerjakan ujian. Jika konseli serius dalam belajar, yakni mampu memberikan ruang dalam menggapai cita-citanya dengan cara konseli belajar dengan bersungguh-sungguh baik dirumah maupun disekolah, dan membiasakan mengerjakan tugas dari guru. Peneliti memberikan saran, jika konseli merasa bosan belajar sendiri maka bisa belajar bersama teman-temannya sambil saling menanyakan seputar permasalahan mata pelajaran. Hal ini supaya membangun rasa saling kebersamaan dalam menuntut ilmu.

b. Membolos sekolah

Konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan, karena konseli merasa malas untuk berangkat ke sekolah pagi-pagi hari karena konseli masih mengantuk karena malamnya konseli main game hingga larut malam. Dari kebiasaan membolos konseli menyebabkan beberapa nilai mata pelajaran rendah.

“Saya merasa malas banget berangkat ke sekolah kak karena saya mengantuk kurang tidur, meskipun ibu saya sudah bangunin saya, saya tetap tidak masuk sekolah karena sudah kesiangan, jika terlambat saya akan dihukum oleh guru.”⁵²

Konseli dapat penjelasan yang terjadi jika konseli sering bolos, ialah konseli akan mendapatkan nilai rendah sehingga menyebabkan tidak naik kelas. Jika hal tersebut terjadi pada konseli, akan memperlambat meraih cita-cita yang diinginkan. Sedangkan menjadi guru Olahraga profesional konseli harus

⁵² FS, diwawancarai penulis, 30 Juli 2022

menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dan konseli dapat penjelasan apabila konseli tidak memiliki cukup tidur akan membuat konseli sering bangun tidur kesiangan. Setiap malam konseli sering main game sama teman-temanya hingga larut malam. Sedangkan bagi remaja membutuhkan waktu tidur yang cukup bagi perkembangannya. Akibatnya, konseli akan terlambat berangkat ke sekolah sehingga memutuskan untuk tidak masuk karena jika terlambat akan dihukum. Sebaiknya konseli jangan begadang dalam sesuatu hal yang tidak penting (main *game*)

c. Kurang konsentrasi saat jam pelajaran

Konseli sering berbicara sendiri ketika guru menerangkan mata pelajaran, konseli bermain *Handphone* saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, terkadang konseli sering ijin keluar kelas dengan alasan ingin ke kamar mandi namun konseli ternyata menuju ke kantin sekolah waktu jam pelajaran.

“FS ini biasanya ketika jam pelajaran sering keluar kelas, kepada guru izinya ke kamar mandi tetapi kenyataannya dia malah pergi ke kantin, biasanya hal itu terjadi karena ia malas pada pembelajaran materi tersebut karna sulit memahaminya seperti MTK dan Fisika.”⁵³

Kurang berkonsentrasi saat belajar menyebabkan penguasaan terhadap materi pelajaran tidak maksimal, karena tidak memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti

⁵³ Ans, diwawancarai penulis, Probolinggo, 19 Juli 2022

menjelaskan main *handphone* didalam kelas waktu jam pelajaran ialah merupakan perilaku yang tidak baik. Disamping itu berlaku tersebut juga bisa membuat konseli tidak konsentrasi saat jam pelajaran, ketika pikiran tidak fokus atau tidak konsentrasi maka ilmu yang disampaikan oleh guru tidak secara maksimal, hal ini tentu berakibat pada konseli sedang melakukan ujian dan kemungkinan besar konseli tidak maksimal dalam melaksanakan ujian dan akan berimbas pada mata pelajaran tersebut. Peneliti menganjurkan sebaiknya konseli mematikan data internet *handphone* disaat jam pelajaran berlangsung, kemudian menyarankan konseli agar pindah tempat duduk supaya tidak mengobrol sama temannya disaat jam pelajaran berlangsung, agar konseli fokus memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Setelah konseli memahami arahan yang akan dilakukannya, konseli menuliskan alternatif perilaku yang akan dilakukan kedepannya, yaitu:

- a) Belajar dirumah dengan membuat jadwal belajar
- b) Memerhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran
- c) Tidak bergurau atau bicaara dengan teman saat jam pelajaran berlangsung
- d) Tidak bermain *handphone* saat pelajaran atau membatasi.
- e) Tetap rajin masuk sekolah meskipun tidak menyukai salah satu pelajaran.

2) Konseli 2 (AD)

a. Kemauan belajar rendah

Konseli merasa senang ketika guru izin tidak masuk kelas, tidak aktif saat pembelajaran didalam kelas, konseli tidak pernah mengerjakan tugas rumah (Pr), tidak memerhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran materi berlangsung. Perilaku tersebut menunjukkan kemampuan belajar konseli rendah.

“Konseli AD ini tidak pernah mengerjakan Pr biasanya kalau nyampek kelas dia cari contekan ke teman yang lain, tidak memerhatikan guru saat penjelasan materi juga, dan ia senang ketika guru izin tidak masuk kelas karena kelas jadi kososng.”⁵⁴

Konseli dapat penjelasan nilai yang tinggi memang bukan patokan mencapai kesuksesannya nanti, namun kewajiban belajar memang harus dilaksanakan. Karena segala usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tidak akan menghiati hasil. Jika konseli malas belajar maka dampaknya akan tidak baik, penguasaan terhadap materi tertinggal dari teman-teman yang lain, dan gagal dalam ujian.

Dengan belajar seseorang akan mendapatkan wawasan ilmu yang lebih luas. Dalam meraih keinginan, ilmu yang dimiliki oleh konseli akan bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan kedepannya. Konseli akan bersaing dalam ujian seleksi menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan siswa-siswa lain

⁵⁴ Ans, diwawancarai penulis, Probolinggo, 19 Juli 2022

dari berbagai macam daerah. Jika konseli bermalas-malasan untuk belajar maka akan kesulitan dalam mengerjakan ujian dan tugas-tugas lainnya. Jika konseli serius dalam belajar, yakni mampu memberikan ruang dalam menggapai cita-citanya dengan cara konseli belajar dengan bersungguh-sungguh baik dirumah maupun disekolah, dan membiasakan mengerjakan tugas dari guru. Peneliti memberikan saran, jika konseli merasa bosan belajar sendiri maka bisa belajar bersama teman-temannya sambil saling menanyakan seputar permasalahan mata pelajaran. Hal ini supaya membangun rasa saling berbagi pengalaman dalam belajar.

b. Bolos sekolah

Konseli sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, karena konseli sering bangun kesiangan karena malamnya begadang sama teman-temannya, dan malas untuk berangkat kesekolah. Dari kebiasaan membolos konseli menyebabkan beberapa nilai mata pelajaran rendah.

“Saya tidak masuk sekolah karena bangun tidurnya kesiangan kak dan malas berangkat ke sekolah pagi-pagi karena saya masih mengantuk meskipun ibu saya sudah membangunkannya saya tetap tidak bergegas untuk bangun sehingga tidak ke sekolah, karena saya malamnya ikut teman keluar malam main balap motor hingga waktu tidurku berkurang”⁵⁵

Konseli dapat penjelasan jika sering bolos akan mendapatkan nilai rendah sehingga menyebabkan tidak naik kelas atau di DO dari sekolah. Jika hal tersebut terjadi pada konseli,

⁵⁵ AD, diwawancarai penulis, Probolinggo, 30 Juli 2022

akan memperlambat meraih cita-citanya menjadi dokter. Sedangkan menjadi dokter gigi konseli harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Berkecenderungan alasan konseli sering tidak masuk sekolah peneliti memberikan informasi pada konseli jika konseli tidak memiliki cukup tidur akan membuat konseli sering bangun tidur kesiangan. Setiap malam konseli sering keluar malam bersama teman-temannya. Sedangkan bagi remaja membutuhkan waktu tidur yang cukup bagi perkembangannya. Akibatnya, konseli akan terlambat berangkat ke sekolah sehingga memutuskan untuk tidak masuk sekolah karena jika terlambat akan dapat hukuman dari guru. Peneliti menyarankan kepada konseli sebaiknya berhenti tidak keluyuran lagi karena hal tersebut berdampak tidak baik terhadap pola tidur yang mengakibatkan malas untuk bangun pagi.

c. Kurang konsentrasi saat jam pelajaran

Konseli sering bergurau sama temannya, terkadang konseli ngelamun dan mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran.

“Kalau AD itu anaknya memang kurang memperhatikan guru ketika pelajaran. Ini saya dapat infonya dari beberapa guru yang mengajar di kelasnya AD, dan AD itu kategori anak yang pasif di kelas, selain itu dia juga sering ngelamun atau dia tertidur dikelas”⁵⁶

Perilaku tersebut bisa membuat konseli tidak konsentrasi saat jam pelajaran, ketika pikiran tidak konsentrasi maka ilmu yang disampaikan oleh guru tidak secara maksimal, hal ini tentu

⁵⁶ Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo, 21 Juli 2022.

berakibat pada konseli tidak maksimal dalam melaksanakan ujian dan akan berimbas pada mata pelajaran tersebut. Konseli mendapatkan penjelasan bahwa sebaiknya konseli jangan mengulagi perbuatan mengobrol saat guru menjelaskan materi, kemudian menyarankan konseli agar mencuci muka ketika mengantuk agar konseli merasa lebih *fress* kembali dan fokus memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Setelah konseli memahami arahan tersebut, selanjutnya konseli menuliskan alternatif perilaku yang akan dilakukan kedepannya, yaitu:

- a) Belajar dirumah
- b) Semangat bangun dipagi hari
- c) Tidak keluyuran diwaktu malam (begadang)
- d) Tidak bicara sendiri saat jam pelajaran

3) Konseli 3 (SH)

a. Kemauan belajar rendah

Konseli sering terlambat datang kesekolah, tidak pernah mengerjakan tugas rumah (Pr), tidak memerhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran materi berlangsung, dan tidak aktif dalam diskusi kelompok. Perilaku tersebut menunjukkan kemauan belajar konseli rendah.

“SH ini anaknya memang kurang memperhatikan guru ketika pelajaran dikelas, FS ini kategori anak yang pasif di kelas, selain itu dia juga jarang mengumpulkan tugas dan tidak aktif dalam kerja kelompok.”⁵⁷

⁵⁷ Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo 20 Juli 2022

Selanjutnya konseli diberikan penjelasan bahwa nilai yang tinggi memang bukan patokan mencapai kesuksesan, namun kewajiban belajar harus dilaksanakan. Karena segala usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan menghiati hasil. Jika konseli malas belajar maka dampaknya akan tidak baik, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman yang lain, dan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dengan belajar seseorang akan mendapatkan wawasan ilmu yang lebih luas. Dalam meraih cita-cita, ilmu yang dimiliki konseli akan bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan konseli kedepannya. Konseli akan bersaing dalam ujian seleksi menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan siswa-siswa lain dari berbagai macam daerah. Jika konseli bermalas-malasan untuk belajar maka akan kesulitan dalam mengerjakan ujian dan tugas-tugas lainnya. Jika konseli serius dalam belajar, yakni mampu memberikan ruang dalam menggapai cita-citanya dengan cara konseli belajar dengan bersungguh-sungguh baik di rumah maupun di sekolah, dan membiasakan mengerjakan tugas dari guru.

b. Membolos sekolah

Konseli SH malas jika harus berangkat sekolah pagi-pagi, karena malamnya ia bekerja dan tidak langsung pulang ke rumah, namun ngopi dengan teman-temannya sampai larut malam.

Akibatnya konseli tidak memiliki waktu yang cukup untuk istirahat dan bangun tidur kesiangan. Dari kebiasaan membolos konseli menyebabkan beberapa nilai mata pelajaran rendah.

“Saya tidak masuk sekolah karena bangun tidurnya kesiangan kak, karena saya tidurnya diatas jam 12 malam, biasanya saya setelah kerja tidak langsung pulang kerumah tapi masih mampir di warung yang memang buka 24jam, dan aku ngopi disitu sama rekan kerja sehingga pulangny malam begitu sampai rumah kerasa cukup lelah dan tidur hingga kesiangan.”⁵⁸

Konseli diberikan penjelasan konsekuensi yang terjadi jika konseli sering bolos, ialah konseli akan mendapatkan nilai rendah sehingga menyebabkan tidak naik kelas. Jika hal tersebut terjadi pada konseli, akan memperlambat meraih cita-cita yang diinginkan. Sedangkan menjadi polisi harus bersungguh-sungguh.

Tentang alasan konseli sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan peneliti memberikan informasi pada konseli SH jika konseli tidak memiliki cukup tidur akan membuat konseli sering bangun tidur kesiangan. Konseli setelah pulang sekolah atau waktu malam hari konseli bekerja. Sedangkan bagi remaja membutuhkan waktu tidur yang cukup bagi perkembangannya.

Akibatnya, pola tidur konseli terganggu, konseli akan bangun siang dan memutuskan tidak masuk sekolah karena capek. Selain berdampak pada kesehatannya, juga aktifitas di sekolah akan terganggu.

⁵⁸ SH, diwawancarai penulis, Probolinggo, 30 Juli 2022.

Selanjutnya konseli mendapatkan saran sebaiknya ketika pekerjaannya sudah selesai, konseli hendaknya bergegas untuk pulang dan beristirahat. Di samping itu karena ia sudah memilih untuk bekerja sambil sekolah maka ia memiliki konsekuensi untuk bisa membagi waktu antara belajar dan bekerja. Jika ia bisa membagi waktu antara belajar dan bekerja ia tentu tidak akan mengalami hambatan ketika sekolah utamanya seperti membolos sekolah.

c. Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran

Konseli sering tidak memerhatikan guru saat menerangkan materi, dan terkadang konseli ngelamun atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan mata pelajaran di bukunya.

“SH itu anaknya memang kurang memperhatikan guru ketika pelajaran. Ini saya dapat infonya dari beberapa guru yang mengajar di kelasnya SH, dan SH itu kategori anak yang pasif di kelas, selain itu dia juga sering ngelamun atau mencoret coret bukunya”.⁵⁹

Kurang berkonsentrasi saat belajar menyebabkan penguasaan terhadap materi pelajaran tidak maksimal, karena tidak memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya konseli mendapatkan penjelasan jika bangun tidur kesiangan akan menyebabkan kebugaran tubuh konseli menurun sehingga dapat memicu konsentrasi belajar konseli yang mengakibatkan konseli tidak memerhatikan penjelasan materi dari guru. Konseli

⁵⁹ Ans dkk, diwawancarai penulis, Probolinggo, 19 Juli 2022

dianjurkan sebaiknya konseli mengatur waktu yang cukup untuk tidur, agar terbiasa bangun pagi. Ketika saat tubuh sehat dan bugar maka dalam proses belajar akan maksimal.

Selanjutnya konseli diminta menuliskan alternatif perilaku yang akan dilakukan kedepannya, yaitu:

- a) Belajar di rumah
- b) Tidak menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran
- c) Memerhatikan guru saat menjelaskan materi
- d) Semangat bangun dipagi hari

c. Tahap (*Self Evaluation*)

1) Konseli 1 (FS)

Evaluation adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek, suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu yang mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya.

Evaluation dilakukan untuk mengetahui benar atau tidak, bertanggung jawab atau tidak atas tindakan atau perbuatan yang sudah dilakukan. Peneliti mengajak konseli untuk mengevaluasi dengan seksama terhadap kualitas keinginan dan perilakunya.⁶⁰

⁶⁰ Rina Febriana. *Evaluasi pembelajaran* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 7.

a) Evaluasi sebelum melakukan perbuatan

Evaluasi dengan konseli FS sebelum melakukan perbuatan konseli yakni konseli berkomitmen dengan merubah perilakunya yang pada awalnya terbiasa berangkat terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering pulang sekolah sebelumnya waktunya, menjadi perilaku yang baik, perilaku yang sebagaimana seharusnya ia lakukan sebagai siswa sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Hal tersebut harus dilakukan oleh konseli agar cita-cita konseli dapat tercapai. Konseli menyampaikan bahwa cita-citanya yang ingin menjadi seorang guru pendidikan olahraga memiliki kemanfaatan bagi diri konseli maupun bagi orang lain.

Konseli memahami bahwa cita-cita menjadi guru pendidikan olahraga memiliki manfaat terhadap dirinya dan orang lain. Manfaat bagi diri konseli yakni konseli yang akan mampu menjaga kebugaran tubuh sendiri. Sedangkan manfaat untuk orang lain ketika konseli menjadi guru pendidikan olahraga yakni ia bisa membantu mengembangkan minat dan bakat anak didiknya tentunya di bidang olahraga, dan juga mengajarkan masyarakat tentang pentingnya berolahraga dan membantu orang lain untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik maupun mental. Berolahraga juga mampu memperlancar peredaran darah dan membakar lemak dalam tubuh.

Untuk menggapai cita-cita tersebut, tentu harus dimulai dengan minat belajar yang baik. Sehingga perilaku kurang baik yang sebelumnya telah disebutkan harus dirubah menjadi perilaku yang lebih baik. Hal ini karena cita-cita akan dapat dicapai dengan semangat serta kesungguhan pada diri konseli, bukan dari perilaku yang bermalas-malasan.

b) Evaluasi setelah melakukan perbuatan

Konseli menyadari bahwa ketika perilaku tidak baik terus menerus ia lakukan akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain, khususnya orang tuanya. Bagi dirinya sendiri ketika perilaku tersebut terus dilakukan, maka cita-citanya tidak akan tercapai. Sedangkan kerugian terhadap orang lain berupa rasa kekecewaan orang tua karena konseli tidak sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Orang tua yang telah membiayainya untuk mengenyam pendidikan agar konseli bisa menggapai cita-cita dan menjadi orang yang sukses tentu akan merasa kecewa ketika faktanya konseli justru menjadi siswa yang bermalas-malasan baik ketika di sekolah maupun di rumah.

Untuk menghindari agar hal tersebut tidak terjadi, konseli akan merubah perilakunya menjadi lebih baik agar cita-citanya tercapai dan bisa menjadi anak sesuai dengan yang orang tuanya harapkan.

2) **Konseli 2 (AD)**

a) Evaluasi sebelum melakukan perbuatan

Evaluasi dengan konseli AD sebelum melakukan perbuatan konseli yakni Konseli berkomitmen dengan merubah perilakunya yang tidak pernah membaca buku pelajaran, dan malas berangkat ke sekolah, melaksanakan tindakan yang dipilih, agar bisa merubah perilakunya ke arah yang lebih baik sebagaimana dengan aturan yang ada disekolah.

Hal tersebut harus dilakukan oleh konseli agar cita-cita konseli dapat tercapai. Konseli menyampaikan bahwa cita-citanya ia adalah seorang dokter gigi yang memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Konseli memahami bahwa cita-cita menjadi dokter gigi memiliki manfaat terhadap dirinya dan orang lain, yakni konseli mampu merawat kesehatan gigi dan gusi, serta ia bisa membantu masyarakat sebagai pemberi pelayanan kesehatan gigi dan juga mengajarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi dengan baik, mampu menyembuhkan berbagai penyakit gigi dan meringankan penderitaan orang-orang terdekat, atau orang lain yang membutuhkan.

Untuk menggapai cita-cita tersebut, tentu harus dimulai dengan minat belajar yang baik. Sehingga perilaku kurang baik yang sebelumnya telah disebutkan harus dirubah menjadi perilaku

yang lebih baik. Hal ini karena cita-cita akan dapat dicapai dengan semangat serta kesungguhan pada diri konseli, bukan dari perilaku yang malas belajar.

b) Evaluasi setelah melakukan perbuatan

Konseli menyadari bahwa jika perilaku yang menyimpang dari tanggung jawabnya sebagai siswa terus menerus ia lakukan akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri, maka cita-citanya tidak akan tercapai. Tidak hanya merugikan dirinya namun membuat orang tuanya kecewa karena konseli telah menyia-nyiakan yang telah membiayai sekolah konseli.

Konseli menyadari bahwa perilakunya saat ini menjauhkan konseli dari tercapai dari cita-citanya. Karena bertentangan jauh dengan usaha yang semestinya dilakukan konseli untuk meraih cita-cita

3) Konseli 3 (SH)

a) Evaluasi sebelum melakukan perbuatan

Evaluasi dengan konseli SH sebelum melakukan perbuatan konseli yakni konseli berkomitmen dengan merubah perilakunya yang tidak memerhatikan penjelasan materi dan sering tidak mempersiapkan buku pelajaran buat keesokan harinya, mengubah perilakunya untuk lebih baik, sebagaimana seharusnya peraturan yang ada disekolah.

Hal tersebut harus dilakukan oleh konseli agar cita-cita konseli dapat tercapai. Konseli menyampaikan bahwa cita-citanya ingin menjadi seorang polisi memiliki kemanfaatan bagi diri konseli maupun bagi orang lain.

Konseli memahami bahwa cita-cita menjadi polisi memiliki manfaat terhadap dirinya dan orang lain. Manfaat bagi diri konseli ialah konseli bisa menjadi pribadi yang lebih baik menjadi lebih disiplin. Sedangkan manfaat untuk orang lain ketika konseli menjadi polisi yaitu konseli menanamkan rasa tertib terhadap masyarakat, dan juga mengajarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga ketertiban masyarakat dalam kelancaran lalu lintas yang lebih baik.

Untuk menggapai cita-cita tersebut, tentu harus dimulai dengan minat belajar yang baik. Sehingga perilaku kurang baik yang sebelumnya telah disebutkan harus dirubah menjadi perilaku yang lebih baik. Hal ini karena cita-cita akan dapat dicapai dengan kesungguhan pada diri konseli, bukan dari perilaku yang bermalas-malasan untuk belajar.

b) Evaluasi setelah melakukan perbuatan

Konseli menyadari bahwa ketika perilaku tidak baik terus menerus ia lakukan akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain, khususnya orang tuanya. Bagi dirinya sendiri ketika perilaku tersebut terus dilakukan, maka cita-citanya

tidak akan tercapai. Sedangkan kerugian terhadap orang lain berupa rasa kekecewaan orang tua karena konseli tidak sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Orang tua yang telah membiayai konseli untuk menempuh pendidikan agar konseli bisa menggapai cita-citanya tentu akan merasa kecewa ketika konseli justru menjadi siswa yang bermalas-malasan untuk belajar.

Untuk menghindari agar hal tersebut tidak terjadi, konseli akan merubah perilakunya menjadi lebih baik agar cita-citanya tercapai dan bisa menjadi anak sesuai dengan yang orang tuanya harapkan.

d. Pertemuan Keempat Tahap Perencanaan (*Planning*)

1) Konseli 1 (FS)

Setelah melakukan tahap *Evaluation*, konseli mempunyai komitmen untuk berubah. Selanjutnya konseli diminta untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan konseli. Tahap *doing and direction* konseli sudah menulis apa yang harus dilakukan, dan akan melihat kembali tulisan konseli dan merancang tindakan yang pasti. Perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh konseli FS dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Memotivasi diri, ketika bangun subuh jangan tidur lagi dilanjutkan dengan berolahraga atau aktivitas yang lain.
Ketika mau belajar, dengan mengucapkan dengan

keyakinan “*aku ingin menjadi seorang guru pendidikan olahraga agar bisa membahagiakan orang tuaku*”

- 2) Membuat *alarm* bangun pagi
- 3) Membuat jadwal belajar
- 4) Memerhatikan penjelasan guru saat jam pelajaran
- 5) Tidak main *handphone (game)* ketika saat jam pelajaran

Konseli FS diminta memotivasi dirinya dengan bersungguh-sungguh, motivasi dalam diri konseli sangat penting, karena minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi. Seseorang akan senantiasa memperjuangkan cita-citanya, meskipun ada kesulitan akan tetap berusaha untuk mencapainya. Motivasi dilakukan setiap berangkat ke sekolah dan waktu belajar agar konseli FS fokus pada tujuan utamanya. Setiap akan mulai belajar agar konseli bersemangat dalam belajar dan mengingat tujuannya sehingga berupaya berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Jadwal pelajaran yang telah disusun akan diberikan pada konseli, agar bisa membandingkan kebenaran perubahan konseli dalam belajar. Peneliti manasehati konseli jika ingin nilai akademiknya meningkat maka konseli harus lebih giat belajar. Kegiatan belajar konseli dengan mengerjakan tugas sekolah dan membaca buku pelajaran, menyiapkan buku pelajaran untuk keesokan harinya. Jadwal belajar disesuaikan dengan jadwal

pelajaran di sekolah sejak dari hari senin sampai sabtu. Konseli libur belajar pada hari sabtu sore sampai minggu pagi karena di hari libur konseli untuk istirahat agar konseli bisa fokus, dengan pikiran yang jernih.

Konseli FS diminta untuk membuat *alarm* bangun pagi setiap jam 04.30 atau subuh, untuk melaksanakan sholat subuh dan setelahnya olahraga sebentar agar tubuh konseli lebih segar bugar. Peneliti mengingatkan konseli FS agar tidak main *handphone* atau *game* hingga larut malam, karena hal tersebut menyebabkan konseli terganggunya pola waktu tidur.

Memerhatikan penjelasan materi dari guru selain mendapatkan keuntungan juga mendapatkan ilmu sebagai cara menghormati guru yang telah mengajar kita dengan ikhlas. Tidak bergurau dengan teman, agar konseli fokus memerhatikan pelajaran, serta membantu teman sekitar agar bisa sama-sama fokus memerhatikan materi pelajaran berlangsung. Konseli FS lebih baik menaruh *handphone* di dalam tas saat pelajaran berlangsung dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, jika jam istirahat maka konseli boleh jika ingin bermain *handphone* kembali. Setelah konseli sepakat untuk mengakhiri tahap perencanaan dan berkomitmen untuk melakukannya.

Kemudian, bersepakat untuk melakukan pertemuan selanjutnya ialah *follow up* dan evaluasi.⁶¹

2) Konseli 2 (AD)

Perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh konseli yang bernama inisial AD dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Memotivasi diri semangat belajar dengan mengucapkan dalam hati dengan keyakinan “ *harus semangat belajar agar bisa mencapai cita-cita dan membahagiakan orang tua*”.
- 2) Memasang *alarm* bangun pagi
- 3) Membuat jadwal untuk belajar
- 4) Wajib mengerjakan tugas sekolah
- 5) Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran.

Konseli AD diminta untuk memotivasi dirinya saat akan tidur, bangun tidur saat akan mulai belajar, motivasi dalam diri konseli sangat penting, karena minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi. Seseorang akan senantiasa memperjuangkan cita-citanya, meskipun ada kesulitan akan tetap berusaha untuk mencapainya. Motivasi dilakukan setiap berangkat ke sekolah dan waktu belajar agar konseli fokus pada tujuan utamanya. Setiap akan mulai belajar agar konseli bersemangat

⁶¹ FS, Diwawancarai penulis, Probolinggo, 6 Agustus 2022

dalam belajar dan mengingat tujuannya sehingga berupaya berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Jadwal pelajaran yang telah disusun akan diberikan pada konseli, agar bisa membandingkan perubahan konseli dalam belajar. Peneliti manasehati konseli AD jika ingin mendapatkan nilai akademiknya lebih baik maka konseli harus lebih giat untuk belajar. Kegiatan belajar konseli dengan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, dan membaca buku-buku pelajaran. Jadwal belajar konseli AD disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah sejak hari senin hingga sabtu. Konseli libur belajar pada hari sabtu sore sampai minggu pagi karena di hari libur konseli untuk bersantai.

Konseli AD diminta untuk membuat *alarm* bangun pagi setiap jam 04.30 atau subuh, untuk melaksanakan sholat subuh dan setelahnya olahraga sebentar agar tubuh konseli lebih segar bugar. Konseli AD mendapatkan bimbingan dan penjelasan agar tidak sering main atau keluyuran malam sama teman-teman sebaya yang tidak sekolah, karena hal tersebut menyebabkan konseli tidak belajar dan terganggunya pola waktu tidur.

Memerhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran selain mendapatkan keuntungan mendapatkan ilmu juga sebagai cara menghormati guru yang telah mengajar kita dengan ikhlas. Tidak bergurau dengan teman, agar konseli fokus memerhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, serta membantu teman yang

lainnya agar bisa fokus bersama-sama memerhatikan materi pelajaran. Konseli AD lebih baik fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru daripada mengobrol sama temannya. Setelah konseli sepakat untuk mengakhiri tahap perencanaan dan berkomitmen untuk melakukannya. Kemudian, bersepakat untuk melakukan pertemuan selanjutnya ialah *follow up* dan evaluasi.⁶²

3) Konseli 3 (SH)

Perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh konseli yang bernama inisial SH dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal belajar
- 2) Memasang *alarm* bangun pagi
- 3) Tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi saat jam pelajaran
- 4) Tidak menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran.
- 5) Setelah selesai bekerja konseli langsung pulang.

Konseli SH diminta untuk memotivasi dirinya dengan bersungguh-sungguh, motivasi dalam diri konseli sangat penting, karena minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi. Seseorang akan senantiasa memperjuangkan cita-citanya, meskipun ada kesulitan akan tetap berusaha untuk mencapainya. Motivasi dilakukan setiap berangkat ke sekolah dan waktu belajar agar konseli SH fokus pada tujuan utamanya ialah

⁶² AD, diwawancarai penulis, Probolinggo, 6 Agustus 2022

meraih cita-citanya. Setiap akan mulai belajar agar konseli bersemangat dalam belajar dan mengingat tujuannya sehingga berupaya berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Jadwal pelajaran yang telah disusun akan diberikan pada konseli, agar bisa membandingkan perubahan konseli dalam belajar. Konseli SH mendapatkan nasehat jika ingin nilai akademiknya lebih meningkat maka konseli harus lebih rajin belajar. Kegiatan belajar konseli dengan mengerjakan tugas sekolah dan membaca buku pelajaran, menyiapkan buku pelajaran untuk keesokan harinya. Jadwal belajar disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah sejak dari hari senin sampai sabtu. Konseli libur belajar pada hari sabtu sore sampai minggu pagi karena di hari libur konseli untuk bersantai. Konseli juga diberikan waktu untuk sholat dan istirahat agar konseli bisa fokus, dengan fikiran yang jernih membantu konseli SH memproses informasi lebih lanjut dengan baik.

Konseli SH diminta untuk membuat *alarm* bangun pagi setiap jam 04.30 atau subuh, untuk melaksanakan sholat subuh dan setelahnya olahraga sebentar agar tubuh konseli lebih segar bugar. Konseli mendapatkan saran agar tidak sering main sama teman-temannya dan, karena hal tersebut menyebabkan konseli terganggunya pola waktu tidur bisa membagi waktu antara bekerja dan belajar dirumah.

Memerhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran selain mendapatkan keuntungan mendapatkan ilmu juga sebagai cara menghormati guru yang telah mengajar kita dengan ikhlas. Tidak bergurau dengan teman, agar konseli fokus memerhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, serta membantu teman sekitar agar bisa sama-sama fokus memerhatikan materi pelajaran berlangsung. Konseli SH lebih baik tidak menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran, tidak bergurau dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah konseli sepakat untuk mengakhiri tahap perencanaan dan berkomitmen untuk melakukannya. Kemudian, bersepakat untuk melakukan pertemuan selanjutnya ialah *follow up* dan evaluasi.⁶³

e. Pertemuan Kelima Tahap (*Follow Up*)

Perubahan perilaku yang ditunjukkan konseli setelah dilakukan terapi realitas menandakan konseli menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, menunjukkan tumbuhnya minat belajar konseli. Setelah melakukan konseling maka pada langkah tindak lanjut (*follow up*) konseli diberikan waktu untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat, sampai perubahan perilaku konseli terlihat. Perubahan konseli akan dilihat pada langkah Evaluasi. Penelitian ini dalam waktu 3 minggu (07 Agustus-25 Agustus), konseli FS, AD, dan SH menunjukkan

⁶³ SH, diwawancarai penulis, Probolinggo, 6 Agustus 2022

perubahan pada dirinya. Hasil observasi dan wawancara kepada konseli, berikut adalah evaluasi perubahan perilaku konseli:

1) Evaluasi Pertama

a. Konseli FS

Terlihat adanya perkembangan pada diri konseli. Pelaksanaan jadwal belajar konseli FS ditinjau dengan melakukan wawancara pada konseli, pada satu minggu pertama konseli FS tidak melakukan jadwal belajar yang sudah dibuat karena konseli FS masih malas untuk belajar belum ada keinginan untuk melaksanakannya. Belum ada perubahan pada perilaku pada diri konseli. Konseli mengatakan bahwa saat ada dirumah ia main *hamdphone (game)* bersama teman-temannya hingga larut malam, keesokan harinya konseli FS bangun kesiangan dan tidak masuk sekolah.⁶⁴

Teman konseli menyatakan bahwa saat jam pelajaran pertama berlangsung di kelas, konseli FS masih memperhatikan materi yang disampaikan guru, namun di jam pelajaran berikutnya ia justru tidak mengikuti pelajaran malah pergi ke kantin sekolah.

b. Konseli AD

Terlihat adanya perkembangan pada diri konseli. Pelaksanaan jadwal belajar konseli AD ditinjau dengan

⁶⁴ FS, diwawancarai penulis, Probolinggo, 10 Agustus 2022

melakukan wawancara pada konseli, pada satu minggu pertama konseli AD tidak melakukan jadwal belajar yang sudah dibuat karena konseli AD masih malas untuk belajar belum ada keinginan untuk melaksanakannya.

Belum ada perubahan pada perilaku pada diri konseli. Konseli AD mengatakan bahwa saat ada dirumah ia bermain keluar rumah bersama teman sebayanya yang tidak bersekolah hingga pulang larut malam, keesokan harinya konseli AD bangun kesiangan dan karena takut dihukum oleh guru ketika ia terlambat maka konseli AD memutuskan untuk tidak masuk sekolah.⁶⁵

Teman konseli menyatakan bahwa saat jam pelajaran pertama konseli AD memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, namun disaat jam pelajaran selanjutnya konseli AD malah pulang.

c. Konseli SH

Terlihat adanya perkembangan pada diri konseli. Pelaksanaan jadwal belajar konseli SH ditinjau dengan melakukan wawancara pada konseli, pada satu minggu pertama konseli SH belum melakukan jadwal belajar yang sudah dibuat karena konseli SH belum bisa mengatur waktunya.

⁶⁵ AD, diwawancarai penulis, Probolinggo, 10 Agustus 2022

Belum ada perubahan pada perilaku pada diri konseli. Konseli SH mengatakan bahwa saat malam atau setelah pulang sekolah ia berangkat bekerja hingga pulang malam, yang menyebabkan keesokan harinya konseli tidak masuk sekolah karena merasa capek dan malas bangun pagi.⁶⁶

Temannya konseli menyatakan bahwa saat jam pelajaran pertama konseli SH memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, namun disaat jam pelajaran terakhir konseli SH sering tertidur karena mengantuk.

2) Evaluasi Kedua

a. Konseli (FS)

Absensi konseli pada tanggal 09-13 Agustus 2022 menunjukkan bahwa konseli FS tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 1 kali. Konseli mengalami perubahan, konseli FS mulai mengurangi begadang main *handphone* (*game*) sehingga konseli bisa bangun pagi masuk ke sekolah.

Konseli sudah melaksanakan mulai termotivasi untuk belajar mempersiapkan mata pelajaran keesokan harinya.⁶⁷

b. Konseli (AD)

Pengamatan minggu kedua dengan konseli AD. Guru mengatakan bahwa konseli AD masih belum ada perubahan, Kehadiran pada sesi konseling menunjukkan bahwa konselor

⁶⁶ SH, diwawancarai penulis, Probolinggo, 11 Agustus 2022

⁶⁷ FS, diwawancarai penulis, Probolinggo, 16 Agustus 2022.

AD tidak tiba di sekolah dalam keterangan atau pulang disaat masih belum waktunya. Absensi konseli pada tanggal 09-13 Agustus 2022 menunjukkan bahwa konseli AD tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 1 kali. Seperti sebelumnya konseli AD sering main beserta teman-teman sebayanya hingga pulang larut malam yang menyebabkan keesokan harinya konseli AD bangun tidur kesiangan dan tidak masuk sekolah. Konseli sudah melaksanakan mulai termotivasi untuk belajar mempersiapkan mata pelajaran keesokan harinya dan mengerjakan tugas dari guru.⁶⁸

c. Konseli (SH)

Guru mengatakan bahwa konseli SH belum ada perubahan, konseli sering bolos pulang sekolah disaat belum waktunya pulang. Seperti sebelumnya konseli SH bekerja sebagai buruh di pabrik tahu dimalam hari sehingga konselor SH bolos sekolah keesokan harinya dan datang terlambat untuk bekerja. Konselor bimbingan sudah mulai menerapkan motivasi belajar dan mempersiapkan mata pelajaran keesokan harinya dan konseli jika dikelas sudah tidak tidur lagi seperti sebelumnya.⁶⁹

⁶⁸ AD, diwawancarai penulis, Probolinggo, 16 Agustus 2022.

⁶⁹ SH, diwawancarai penulis, Probolinggo, 18 Agustus 2022.

3) Evaluasi ketiga

a) Konseli (FS)

Observasi dan wawancara minggu ketiga kepada konseli FS dan informan. Guru mengatakan bahwa konseli FS sering pulang pada belum waktunya jam pulang sekolah. Saat dirumah konseli sudah mengurangi untuk main *handpone* (*game*), dan bisa bangun pagi untuk masuk sekolah. Konseli melaksanakan jadwal belajar dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah dan melihat lagi tugas yang telah dikerjakan serta mempersiapkan pelajaran keesokan harinya. Hasilnya sesuai bahwa konseli FS fokus memerhatikan penjelasan materi dari guru saat belajar mengajar.⁷⁰

Melihat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada konseli FS, akhirnya konseli dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri (terminasi) proses konseling. Konseli FS diminta untuk memberikan tanda centang pada tabel Realisasi Rencana Konseli yang telah dilaksanakan pada 01 agustus - 25 agustus 2022. Tabel Realisasi Rencana Konseli, menunjukkan apa saja yang telah dilaksanakan konseli FS sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Adapun beberapa rencana yang dilakukan bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁰ FS, Ibu LA guru BK, diwawancarai penulis 23 Agustus 2022.

Tabel 4.14
Realisasi Rencana Konseli FS

No	Planning	Belum	Kadang	Sudah
1.	Memotivasi diri, ketika bangun subuh jangan tidur lagi dan saat jam pelajaran akan dimulai, ketika mau belajar, dengan mengucapkan dengan keyakinan “aku ingin menjadi seorang guru pendidikan olahraga agar bisa membahagiakan orang tuaku”		V	
	Bangun dari tidur ketika alarm berbunyi			V
2.	Melaksanakan jadwal yang sudah dibuat		V	
3.	Memerhatikan guru saat menjelaskan materi waktu jam pelajaran			V
4.	Tidak main <i>handphone</i> (<i>game</i>) saat jam pelajaran			V

Berdasarkan penjelasan tabel dan evaluasi diatas, menjelaskan bahwa konseli FS mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan terapi realitas. Perilaku konseli FS berubah secara bertahap, dikarenakan untuk merubah perilaku seseorang sesuai realita realita yang ada atau dihadapi secara maksimal membutuhkan proses yang panjang.

b) Konseli (AD)

Absensi konseli AD pada tanggal 19-24 menunjukkan konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 1 kali pada tanggal 23 agustus. Saat dirumah konseli sudah mengurangi bermain atau keluar malam sama teman sebayanya, dan bisa mengatur waktu bangun pagi untuk masuk sekolah. Konseli melaksanakan jadwal belajar dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah dan melihat lagi tugas yang telah dikerjakan serta mempersiapkan pelajaran keesokan harinya dengan mengerjakan tugas sekolah dan melihat lagi tugas yang telah dikerjakan serta mempersiapkan pelajaran keesokan harinya. Konseli AD mengalami peningkatan dalam minat belajar. Hasilnya sesuai bahwa konseli AD fokus memerhatikan penjelasan materi dari guru saat belajar mengajar.⁷¹

Akhirnya bersepakat untuk mengakhiri proses konseling setelah mengamati peningkatan perilaku yang positif pada konseli AD. Konseli AD diminta untuk memberikan tanda centang pada tabel Realisasi Rencana Konseli yang telah dilaksanakan pada 01 agustus - 25 agustus 2022. Tabel Realisasi Rencana Konseli, menunjukkan apa saja yang telah dilaksanakan konseli AD sesuai dengan tindakan yang telah

⁷¹ AD, Ibu LA, diwawancarai penulis, Probolinggo, 24 Agustus 2022.

direncanakan. Adapun beberapa rencana yang dilakukan bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Realisasi Rencana Konseli AD

No	Planning	Belum	Kadang	Sudah
1.	Memotivasi diri semangat belajar dengan mengucapkan dalam hati dengan keyakinan “ <i>harus semangat belajar agar bisa mencapai cita-cita dan membahagiakan orang tua</i> ”		V	
	Bangun dari tidur ketika alarm berbunyi			V
2.	Ikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan.			V
3.	Mengerjakan tugas dari guru			V
4.	Tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi saat jam pelajaran			V

c) Konseli (SH)

Absensi konseli SH pada tanggal 19-23 menunjukkan konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 1 kali pada tanggal 22 agustus. Saat konseli pekerjaannya sudah selesai, konseli SH bergegas untuk pulang dan beristirahat. Sehingga konseli SH cukup untuk beristirahat dan terbiasa bangun pagi untuk berangkat ke sekolah tanpa terlambat. Konseli mulai sering melaksanakan belajar di rumah dengan mengerjakan tugas sekolah dan melihat lagi tugas yang telah dikerjakan serta mempersiapkan pelajaran keesokan harinya.

Konseli SH mengalami peningkatan dalam minat belajar. Hasilnya sesuai bahwa konseli SH fokus memerhatikan penjelasan materi dari guru saat belajar mengajar.⁷²

Melihat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada konseli SH, akhirnya konseli dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri (terminasi) proses konseling. Konseli SH diminta untuk memberikan tanda centang pada tabel Realisasi Rencana Konseli yang telah dilaksanakan pada 01 agustus - 25 agustus 2022. Tabel Realisasi Rencana Konseli, apa saja yang sudah dilaksanakan konseli SH sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.

Tabel 4.16

Realisasi Rencana Konseli SH

No	Planning	Belum	Kadang	Sudah
1.	Melakukan jadwal belajar yang sudah dibuat			V
2.	Bangun dari tidur ketika <i>alarm</i> berbunyi			V
3.	Setiap kali mulai belajar, menyemangati diri sendiri dengan mengatakan pada diri sendiri, "Saya ingin menjadi polisi, jadi saya harus belajar keras agar saya bisa menyenangkan orang tua saya."			V
4.	Tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi saat jam jam pelajaran		V	
5.	Seusai bekerja konseli segera pulang jika tidak			V

⁷² SH, Ibu LA, diwawancarai penulis, 25 Agustus 2022.

	ada kepentingan yang lain			
--	---------------------------	--	--	--

Berdasarkan penjelasan tabel dan evaluasi diatas, menjelaskan bahwa konseli SH mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan terapi realitas. Perilaku konseli SH berubah secara bertahap, dikarenakan untuk merubah perilaku seseorang sesuai realita realita yang ada atau dihadapi secara maksimal membutuhkan proses yang panjang.

2. Dampak Pelaksanaan Bimbingan Konseling Menggunakan Terapi Realitas untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Khoiriyah Probolinggo

Pelaksanaan konseling yang dilakukan beberapa tahapan melalui konseling menggunakan terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI MA Al-Khoiriyah Probolinggo, maka dampak dari pelaksanaan konseling terapi realitas dapat diketahui dengan adanya perubahan perilaku terhadap konseli FS, AD, dan SH.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada konseli dan informan (guru BK, ibu konseli, dan teman konseli), pada tahap *follow up* dan evaluasi. Setelah mendapatkan konseling terapi realitas, cukup membawa perubahan perilaku konseli.

Evaluasi kemauan belajar konseli FS, AD dan SH didapatkan melalui wawancara kepada konseli dan ibu konseli, konseli masuk sekolah atau tidak didapatkan melalui wawancara dan observasi guru

BK dan melihat laporan absensi. Evaluasi konsentrasi konseli waktu jam pelajaran berlangsung dilakukan wawancara pada teman konseli dan peneliti observasi di sekolah. Perubahan perilaku konseli sebelum dan sesudah mendapatkan konseling terapi realitas (*treatment*) dalam pelaksanaan bimbingan ialah sebagai berikut:

Keberhasilan terapi realitas terletak pada pelaksanaan rencana yang dipilih dan dilaksanakan konseli dan hasil perubahan perilaku setelah melalui tahapan terapi realitas. Peneliti melihat keberhasilan pelaksanaan terapi realitas setelah dilaksanakan proses pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap konseli dan informan. Berikut ini adalah perubahan perilaku konseli sebelum dan sesudah proses bimbingan konseling.

1. Konseli FS

Tabel 4.17

**Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Proses
Konseling**

Aspek Problem	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
Kemauan belajar	Konseli tidak pernah mengerjakan Pr, tidak pernah belajar atau membaca buku, tidak pernah menyiapkan buku mata pelajaran keesokan harinya, Perilaku ini menunjukkan kurangnya minat dalam	Kemampuan belajar konseling FS meningkat karena semakin banyak orang yang belum pernah belajar mulai belajar bagaimana menyelesaikan tugas dari guru, dan mempersiapkan buku pelajaran untuk hari keesokannya

	mempelajari konseling FS, yang menyebabkan rendahnya peringkat akademik konseling FS pada rapor.	
Masuk atau tidak masuk sekolah	Menurut laporan kehadiran konselor FS, konselor melewati kelas selama satu bulan tanpa diberi tahu (A). Konselor melewati kelas karena dia meluangkan waktunya untuk bangun dari tempat tidur dan sering memainkan permainan handphon dengan teman-temannya setelah gelap.	Konseli FS sudah mulai berkurang untuk bermain <i>handphone</i> (<i>game</i>) sampai larut malam bersama teman-temannya, sehingga bisa mengatur waktu yang baik, bangun tidur tidak kesiangan, dan tidak bolos untuk kesekolah. Dalam tiga minggu di bulan Agustus, konselor bimbingan melewati satu pelajaran.
Konsentrasi saat jam pelajaran berlangsung	<p>a. Ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, Konseli sedang menggunakan telepon.</p> <p>b. Konseli berbicara sendiri ketika guru menerangkan mata pelajaran (mengajar)</p> <p>c. Konseli sering datang terlambat ke sekolah.</p>	<p>Konseling FS mulai lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar.</p> <p>a. Konseli tidak bermain <i>handphone</i>.</p> <p>b. Konseli tidak berbicara sendiri saat jam pelajaran.</p> <p>c. Kebiasaan konseli bolos sekolah dan datang terlambat mulai berkurang.</p>

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa konseli FS mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Meskipun tidak langsung berubah secara drastis, Konseli FS sudah mau bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

Selain itu, ia menyadari kenyataan bahwa dirinya memang memiliki minat belajar yang rendah dan itu harus dirubah.

Konseli FS sudah mampu mengevaluasi dirinya dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi penyebab dirinya memiliki minat belajar rendah hingga saat ini ia sudah mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Berikut hasil observasi setelah proses konseling dilakukan:

Tabel 4.18
Hasil Observasi Setelah Proses Konseling Dilakukan

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Terima tanggung jawab atas tindakan Sendiri dengan menghindari melukai orang lain.		V		
2.	Menyadari bahwa segala sesuatu terdiri dari kenyataan yang ada (realita)			V	
3.	Mampu bertingkah laku sesuai kebenaran norma yang berlaku		V		

Tabel 4.19
Penilaian Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling

No	Indikator	Gejala yang nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
			A	B	C	A	B	C
1.	Kemauan belajar rendah	Tidak mengerjakan tugas sekolah atau tugas rumah (Pr)	V			V		
		Tidak mempersiapkan buku pelajaran untuk keesokan hari	V					V
		Tidak membaca buku	V				V	
		sering ijin keluar kelas jika waktu jam pelajaran		V				V
		Konseli sering pulang sekolah sebelum waktunya tiba		V				V
		Konseli sering terlambat datang ke sekolah	V				V	
2.	Membolos Sekolah	Malas bangun pagi		V				V
		Malas berangkat ke sekolah		V				V
	Kurang	Konseli main <i>handphone</i> saat	V				V	

3.	berkonsent rasi saat jam pelajaran	pelajaran berlangsung						
		Tidak memerhatikan guru saat penjelasan materi		V				V
		Konseli berbicara sendiri saat jam pelajaran	V				V	

Keterangan:

A : Dilakukan

B : Kadang-kadang dilakukan

C : Tidak dilakukan

2. Konseli AD**Tabel 4.20****Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Proses Bimbingan
Konseling**

Aspek Problem	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
Kemauan belajar	Konseli AD tidak pernah membaca buku, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, perilaku tersebut menunjukkan kemauan belajar konseli AD terbilang rendah, yang menyebabkan konseli AD dapat nilai akademik rendah yang ditunjukkan dalam laporan hasil belajar	Kemauan belajar konseli AD lebih meningkat dari pada yang sebelumnya, sekarang mulai belajar menyelesaikan pekerjaan rumah, baca buku teks, dan atur buku teks besok.
Masuk atau tidak masuk sekolah	Laporan absensi konseli AD menunjukkan bahwa konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) atau pulang (P) tanpa keterangan saat jam ganti pelajaran. Konseli bolos sekolah karena kesianggan bangun pagi karena malamnya konseli AD sering main sama teman sebayanya hingga pulang larut malam	Setelah dilakukan konseling terapi realitas kebiasaan konseli AD yang sering pulang saat ganti jam pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan, sekarang sudah mulai berkurang. dan konseli setelah pulang sekolah ia tidak keluyuran kemana-mana kecuali memang

		ada keperluan, sehingga bisa mengatur waktu yang baik, bangun tidur tidak kesiangan. Pada bulan agustus dalam 3 minggu konseli membolos sekolah 2 kali.
Konsentrasi saat jam pelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Konseli tidak aktif mengerjakan tugas b. Konseli tidak memerhatikan guru saat penjelasan materi. c. Konseli tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	<p>Selama kegiatan belajar mengajar, konseling AD menjadi lebih lazim.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konseli aktif mengerjakan tugas b. Konseli memerhatikan guru saat penjelasan materi c. Kebiasaan konseli tidak menjawab pertanyaan dari guru mulai berkurang.

Konseli AD juga mengatakan bahwa setelah konseling terapi realitas, konseli AD merasa sudah mampu bertanggung jawab ketika melakukan kewajiban sebagai siswa. Kemudian konseli AD menyadari kenyataannya bahwa dirinya memiliki minat belajar yang rendah, dan yang ketiga konseli juga cukup mampu mengevaluasi dirinya sendiri dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi penyebab dirinya memiliki minat belajar rendah hingga saat ini ia sudah mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Temuan pengamatan yang dilakukan mengikuti proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Observasi Setelah Proses Konseling Dilakukan

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Terima tanggung jawab atas tindakan Sendiri dengan menghindari melukai orang lain.		V		
2.	Menyadari bahwa segala sesuatu terdiri dari realitas yang ada (realitas)		V		
3.	Mampu bertingkah laku sesuai kebenaran norma yang berlaku			V	

Tabel 4.22
Penilaian Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling

No	Indikator	Gejala yang nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
			A	B	C	A	B	C
1.	Kemauan belajar rendah	Tidak mengerjakan tugas sekolah atau tugas rumah (Pr)	V				V	
		Tidak mempersiapkan buku pelajaran untuk keesokan hari	V			V		
		Tidak membaca buku	V				V	
		Konseli sering pulang sekolah sebelum waktunya tiba	V					V
		Konseli sering terlambat datang ke sekolah	V					V
2.	Membolos Sekolah	Malas bangun pagi		V				V
		Malas berangkat ke sekolah		V				V
3.	Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran	Konseli main <i>handphone</i> saat pelajaran berlangsung	V				V	
		Tidak memerhatikan guru saat penjelasan materi		V			V	
		Konseli berbicara sendiri saat jam pelajaran		V			V	

3. Konseli SH

Tabel 4.23

**Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Proses
Bimbingan Konseling**

Aspek Problem	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
Kemauan belajar	Konseli tidak pernah belajar atau membaca buku ,tidak pernah mengerjakan tugas rumah, perilaku tersebut menunjukkan kemauan belajar konseli SH terbilang rendah, yang menyebabkan konseli SH dapat nilai akademik rendah yang ditunjukkan dalam laporan hasil belajar	Kemauan belajar konseli SH lebih meningkat dari pada yang sebelumnya, sekarang mulai belajar mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan membaca buku pelajaran dan mempersiapkan buku pelajaran untuk hari keesokannya
Masuk atau tidak masuk sekolah	Laporan absensi konseli SH menunjukkan bahwa konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A). Konseli bolos sekolah karena kesiangan bangun pagi karena malamnya konseli SH bekerja sampai larut malam yang menyebabkan waktu tidur konseli terganggu sehingga konseli memutuskan tidak masuk sekolah.	Konseli FS setelah selesai bekerja ia bergegas pulang kerumah, sehingga bisa istirahat yang cukup, bangun tidur tidak kesiangan, dan tidak berinisiatif bolos untuk kesekolah. Pada bulan agustus dalam 3 minggu konseli membolos sekolah 1 kali.
Konsentrasi saat jam pelajaran berlangsung	a. Konseli tidak aktif dalam diskusi kelompok b. Konseli tidak memerhatikan guru saat penjelasan materi. c. Konseli tidak aktif mengerjakan tugas sekolah	Konsentrasi konseli SH mulai meningkat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. a. Konseli aktif dalam diskusi kelompok b. Konseli memerhatikan guru saat penjelasan materi c. Konseli aktif mengerjakan tugas sekolah

Setelah menerima terapi peneliti, konseli SH menunjukkan perilaku yang berubah. Meskipun tidak langsung berubah secara drastis, Konseli SH sudah mau bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan. Selain itu, ia menyadari kenyataan bahwa dirinya memang memiliki minat belajar yang rendah dan itu harus dirubah.

Konseli SH sudah mampu mengevaluasi dirinya dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi penyebab dirinya memiliki minat belajar rendah hingga saat ini ia sudah mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Temuan pengamatan yang dilakukan mengikuti proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Observasi Setelah Proses Konseling Dilakukan

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Terima tanggung jawab atas tindakan Sendiri dengan menghindari melukai orang lain.		V		
2.	Menyadari bahwa segala sesuatu terdiri dari realitas yang ada (realitas)		V		
3.	Mampu bertingkah laku sesuai kebenaran norma yang berlaku		V		

Tabel 4.25

Penilaian Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling

No	Indikator	Gejala yang nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
			A	B	C	A	B	C
1.	Kemauan belajar rendah	Tidak aktif dalam berdiskusi kelompok	V			V		
		Tidak mempersiapkan buku pelajaran untuk keesokan hari	V					V
		Tidak mengerjakan tugas		V			V	

		sekolah atau tugas rumah (Pr)					
		Tidak membaca buku		√			√
		Konseli sering pulang sekolah sebelum waktunya tiba		√			√
		Konseli sering terlambat datang ke sekolah	√				√
2.	Membolos Sekolah	Malas bangun pagi		√			√
		Malas berangkat ke sekolah		√			√
3.	Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran	Konseli main <i>handphone</i> saat pelajaran berlangsung	√				√
		Tidak memerhatikan guru saat penjelasan materi	√				√
		Konseli berbicara sendiri saat jam pelajaran	√				√

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis dan penyajian data, didapatkan hasil bahwa integrasi sistem WDEP dari konseling terapi realitas telah berhasil walaupun dari ketiga siswa yang menjadi konseli masih secara bertahap dalam merapkan perilaku baru.

Setelah pelaksanaan konseling terapi realitas konseli FS mengalami perubahan meskipun bertahap. Perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh konseli FS sesudah proses konseling dilakukan, yakni yang pada awalnya konseli FS bermain *Handphone* saat jam pelajaran, tidak pernah mengerjakan tugas rumah, atau tugas sekolah, tidak pernah menyiapkan buku mata pelajaran keesokan harinya, sering ijin keluar kelas jika waktu jam pelajaran, perilaku tersebut sudah jarang terlihat atau sudah jarang dilakukan oleh konseli FS.

Perilaku yang ditunjukkan konseli AD yang awalnya sering terlambat datang ke sekolah, sering pulang sekolah sebelum waktunya tiba, tidak memerhatikan penjelasan guru saat penjelasan materi, sering terlambat berangkat ke sekolah, dan tidak mengerjakan tugas sekolah atau tugas rumah, konseli AD mengatakan bahwa ia sudah berupaya untuk merubah perilaku-perilaku tersebut, terbukti dengan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, konseli AD juga sudah mampu mengevaluasi diri terhadap perilaku yang dilakukan.

Kemudian konseli SH yang awalnya tidak aktif dalam berdiskusi kelompok, berbicara sendiri saat jam pelajaran, malas berangkat ke sekolah, sering pulang sekolah sebelum waktunya tiba, malas bangun pagi, malas berangkat ke sekolah, sudah tidak terlihat dilakukan oleh SH. SH juga menyatakan bahwa dirinya akan terus mengupayakan untuk tetap berperilaku baik dan bisa membagi waktu antara sekolah dan bekerja.

Dari penjelasan tersebut perubahan perilaku pada ketiga konseli memang masih belum 100% terlihat namun setidaknya sudah ada perubahan perilaku yang terjadi pada diri ketiga konseli yang mulanya sering terlihat saat ini menjadi sedikit terlihat.

Konseling terapi realitas adalah jenis perawatan yang berfokus pada perilaku saat ini dan merupakan proses logis, sesuai dengan ide William Glasser. di mana orang tersebut didorong untuk mengembangkan tanggung jawab diri. Menurut apa yang dinyatakan, tujuan konseling terapi realitas adalah untuk membantu klien dalam memahami kehidupan

mereka yang sebenarnya dan memungkinkan mereka untuk mencapai persyaratan mereka dalam kerangka kerja dengan menggunakan 3R, atau Tanggung Jawab, Realitas, dan Benar.⁷³

Konseli FS sudah menumbuhkan rasa *Responsibility* (tanggung jawab) yang pada awalnya konseli FS sering bermain *Handphone* saat jam pelajaran, tidak pernah mengerjakan tugas rumah, sekarang sudah mau belajar, *Reality* meskipun konseli masih sering terlambat tetapi ia tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Waktu pelajaran berlangsung konseli tetap berada didalam kelas dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, *Right* atau kebenaran bahwa peningkatan dari terapi realitas tidak memberikan hasil yang banyak tetapi mulai menumbuhkan atau merubah perilaku yang lain, bahwa meskipun terapi realitas ini dilakukan hasilnya tidak maksimal tapi ada perubahan yang terjadi, seperti contoh konseli sudah menyiapkan buku pelajaran buat keesokan harinya, dan mau bangun pagi.

Konseli AD sudah menumbuhkan rasa *Responsibility* (tanggung jawab) yang pada awalnya konseli AD sering pulang sekolah sebelum waktunya tiba, tidak memerhatikan penjelasan guru saat penjelasan materi, sering terlambat berangkat ke sekolah, sekarang jika guru menerangkan materi konseli sudah memerhatikannya, *Reality* meskipun konseli masih sering tidak mengerjakan tugas rumah karena tugasnya sulit tetapi ia tetap berusaha untuk tidak pulang sekolah sebelum waktunya tiba, dengan cara

⁷³Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 116.

ia melihat alarm, mendengarkan penjelasan materi dari guru saat jam pelajaran berlangsung meskipun konseli terkadang ngelamun, *Right* atau kebenaran bahwa peningkatan dari terapi realitas tidak memberikan hasil yang banyak tetapi mulai merubah perilaku lain yang lebih baik lagi seperti contoh perilaku konseli memerhatikan penjelasan guru ketika didalam kelas.

Konseli SH sudah menumbuhkan rasa *Responsibility* tanggung jawab yang pada awalnya konseli SH tidak aktif dalam berdiskusi kelompok, malas berangkat ke sekolah, malas bangun pagi, sekarang sudah sedikit berubah lebih baik tidak bicara sendiri saat guru menjelaskan materi, *Reality* meskipun konseli masih sering tidak mengerjakan tugas rumah karena konseli merasa kecapean dan kesulitan, tetapi ia tetap berusaha untuk tidak bolos sekolah dengan cara konseli bangun pagi dan bergegas berangkat ke sekolah. *Right* atau kebenaran bahwa peningkatan dari terapi realitas tidak memberikan hasil yang banyak tetapi mulai merubah perilaku lain yang lebih baik lagi seperti contoh perilaku konseli tidak berbicara sendiri saat jam pelajaran.

Menurut informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseli FS, AD, dan SH yang menerima terapi dari peneliti yang menggunakan terapi realitas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasilnya. Meskipun tidak berubah secara drastis, ketiga konseli sudah siap untuk menerima pertanggung jawaban atas apa yang dia lakukan. Selain itu, mereka

menyadari kenyataan bahwa dirinya memang memiliki minat belajar yang rendah dan itu harus dirubah.

Konseli FS, AD, dan SH sudah mampu mengevaluasi dirinya dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi penyebab dirinya memiliki minat belajar rendah hingga saat ini ia sudah mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit.

Ketika seseorang memiliki rasa tertarik atau keinginan terhadap sesuatu dan keinginan untuk mempelajarinya, maka dikatakan memiliki minat untuk belajar. Perubahan perilaku yang dialami oleh individu bisa dilakukan dengan melalui konseling terapi realitas. Dimana tujuan dari konseling terapi realitas ialah untuk mendorong individu supaya dapat menerima kenyataan apa yang telah terjadi, mendorong individu untuk beralih pada arah yang lebih baik dan mengevaluasi kehidupan individu. Adapun tahap-tahap dalam konseling terapi realitas terdiri dari dua komponen utama ialah menerapkan prosedur khusus yang mendorong perubahan dan membangun hubungan konseling. Dalam prosedur konseling WDEP yang dikembangkan oleh Wubbolding untuk digunakan dalam terapi realitas Glasser, yang dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu, yaitu *Wants and Needs, Direction and Doing, Self Evaluation* dan *Planning (perencanaan)*. Dimana pada pelaksanaan konseling realitas ini terdapat 5 kali pertemuan, pertemuan pertama diawali dengan tahap *involvement* dengan tujuan membangun hubungan antara peneliti dan konseli, peneliti bersikap ramah, lembut dan penuh

dengan perhatian. Kemudian pada tahap *wants and needs* yaitu membantu mengungkapkan keinginan yang berfokus pada cita-cita konseli. Kedua ialah tahap *direction and doing*. Dimana pada tahap kedua ini mengeksplor perilaku yang dilakukan saat ini terkait dengan usaha mencapai keinginan, serta mengajarkan konseli untuk memikirkan tindakannya. Kemudian peneliti mengadakan pertemuan ketiga yaitu tahap *self evaluation*.

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi terkait tindakan yang dilakukan konseli dalam rangka memenuhi keinginan konseli. Setelah proses evaluasi ini konseli diharapkan mampu mengevaluasi terkait apa yang dilakukannya bagi dirinya sendiri yang disertai komitmen untuk perubahan perilaku baru. Evaluasi diri merupakan pandangan seseorang tentang keadilan sebagai pribadi. Sehingga evaluasi dapat membentuk penerimaan diri. Kemudian pertemuan keempat konseli masuk pada tahap *planning*. Tahap *planning* merupakan tahap perencanaan, merumuskan secara luas rencana tindakan yang akan dilakukan supaya konseli dengan perlahan meninggalkan perilaku yang tidak merubah perilakunya ke arah yang lebih baik sehingga memberikan jalan untuk meraih cita-citanya. Peneliti meminta konseli merancang tindakan yang pasti dengan melihat kembali tulisannya yang dipilih untuk meraih cita-citanya pada tahap *Doing*, dan peneliti meminta konseli memotivasi dirinya yang sudah ditentukan kemudian menasehati mengenai rencana tindakan konseli kedepannya. Selanjutnya konseli diberikan waktu untuk melakukan rencana tindakannya yang sudah dibuat. Perbahan perilaku yang nampak setelah melaksanakan rencana tindakan akan dibahas pada tahap *Follow Up*, dan Evaluasi. Tahap *Follow Up* (tindak lanjut) konseli diberi waktu

selama tahap tindak lanjut untuk melaksanakan rencana tindakan yang dibuatnya sampai konselor dianggap telah mengubah perilakunya. Tahap evaluasi penelitian ini, yang akan berlangsung dalam 3 minggu, akan mengungkapkan setiap perubahan perilaku konselor.

Hasil dari penelitian ini dapat mendukung pernyataan dari beberapa ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling terapi realitas dalam penanganan minat belajar siswa rendah berhasil dilakukan dan sesuai dengan tujuan dalam pelaksanaan konseling terapi realitas yaitu perubahan perilaku baru yang positif sehingga individu dapat mencapai identitas berhasil. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika yang menjelaskan bahwa pelaksanaan konseling terapi realitas dapat dikatakan berhasil, dilihat dari pengamatan peneliti pada saat sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan.⁷⁴

Penerapan dilakukan pada remaja yang memiliki minat belajar yang rendah. Pelaksanaan konseling terapi realitas sistem WDEP sesuai jika diterapkan pada individu untuk perubahan perilaku baru yang positif. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan konseling terapi realitas ini bisa dikatakan berhasil. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling terapi realitas dilakukan. Dimana terdapat perubahan perilaku positif yang dilakukan ketiga siswa Madrasah Aliyah AL-Khoiriyah.

⁷⁴ Kartika, *Pengaruh Konseling Kelompok Model Konseling Realitas Terhadap Minat Belajar Siswa MTsN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Medan: UIN Sumatera Utara 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah selesainya penelitian yang berjudul Bimbingan Konseling Menggunakan Terapi Realitas untuk Membina Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo menggunakan sistem WDEP, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan konseling terapi realitas dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan teknik WDEP. *Wants and Needs* (ekplorasi dan identifikasi keinginan konseli), *Direction and Doing* (mengarahkan dan melakukan), Ketiga *Self Evaluation* (evaluasi keinginan dan apa yang dilakukan konseli), *Planning* (konseli membuat rencana perubahan perilaku baru). *Follow up* kegiatan tindak lanjut akhir konseling.
2. Berdasarkan hasil pelaksanaan konseling terapi realitas untuk menumbuhkan minat belajar siswa system WDEP, ketiga konseli sudah mampu melaksanakan rencana baru yang telah disusun bersama peneliti sesuai dengan komitmennya. Konseli juga sudah menjalankan perilaku baru meskipun secara perlahan. Hal itu dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi terkait perilaku baru konseli setelah peneliti melakukan proses konseling terapi realitas. Meskipun ketiga konseli melaksanakan perubahan perilaku secara bertahap, namun perubahan konseli sudah terlihat bahwa konseli sudah melaksanakan

rencana yang dibuat dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku konseli yang terjadi setelah dilakukannya proses konseling dengan terapi realitas. Proses konseling terapi realitas bisa dikatakan berhasil meskipun dari ketiga konseli melakukannya secara bertahap.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode yang berbeda seperti eksperimen atau kuantitatif atau menggunakan tehnik yang lain dalam meningkatkan minat belajar yang rendah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PUSTAKA

- AgustanG, Andi dkk. *Masalah Pendidikan di Indonesia*, terakhir diubah Januari 2021,
<file:///C:/Users/user/Downloads/MasalahPendidikandiIndonesia.pdf>
- Bariyah, Khoirul dkk, 2018. *Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa*, Jurnal: Konselor
- Daud, Ali, *Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas*, UIN Sumatera Utara
- Febriana, Rina. 2021 *Evaluasi pembelajaran*, jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdi, Muhammad. Rasimin, 2018. *Bimbingan Konseling Kelompok*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hasanah,Nur Hasanah, Sobandi, 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Bekajar Siswa*. Jurnal: Pendidikan Manajemen Perkantoran
- Hastuti, MM.Sri dan Wingkel W.S *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*
- Hidaya, Adeng, 2018. *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, jurnal of Education
- Hikmawati, Deni, 2016. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali pers
- Irianti, Elsy, 2020 *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Peningkatan Realitas pada Siswa kelas IX MTs Negeri5 Demak.*, Yogyakarta:Universitas PGRI
- Kumari, Winja, *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Budda-Dharma Muda-Mudi Vihara*, Insan Cendekia Mandiri
- Lesamana, Gusman. 2020. *Teori dan Pendekatan Konseling*, Medan:umsu
- Lisniasari, 2021. *Monograf pengaruh penerapan model pembelajaran think pair share terhadap minat belajar peserta didik yang beragama budha*, Sumatera barat: CV Insan Cendekia Mandiri
- Lubis,Namora lumongga, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Mahmudi,Ibnu, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Konseling*, Madiun: Ikip PGRI TT

- Mappiare, Andi, 2011. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong Lexy , 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muidah, 2015. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Power Poin*, jurnal Penelitian
- Nento, Asnarita, 2021. *Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realita untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa*. Jurnal: journal of Tompotika
- Nurfaidah, irma, Eka kurniawati, ratih, 2008, *Keterampilan Tahap Akhir*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurihsan, Achmad Juntuka, 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Recard,Micheal dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*. Yayasan kita menulis
- Rusmiati. 2017, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumber Mulyo*, jurnal Ilmiah dan Pendidikan Ekonomi
- Sulistiyino,Ferry 2014. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Story Telling di SDN Gembongan Sentotolo Kulon Progo*, Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta
- Suprayogo imam. Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suprihatin,Siti, 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro
- Sutrisno, 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press
- Suwarno, Handoko Novianto Tri T,dkk .2022. *Perkembangan peserta didik*. Pradina Pusta Grup
- Syaidah, nur. Sari Lili nur Indah, 2021. *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*, Medan: Merdeka Kreasi
- Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Tanjung, Rahman dkk, 2021. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, t.tp: kita penulis
- Tanzeh Ahmad, 2009. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Ulfia, Esti, 2018. *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Realitas Terhadap minat Belajar Peserta Diidk Kelas VII MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Tahun Ajaran 2017/2018*, skripsi. Lampung: UIN Raden Intan
- Ulfiah, 2020. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana
- Urianto,Ujang, 2016. skripsi, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pemebelajarn IPA Kelas IV SD Krapyak Wetan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wajdi,Farid 2021. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*, Malang: Ahlimedia Press
- Wijaya, Umrati hengki 2022 *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray
- Supriono, Widodo Abu Ahmad, 1999 *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Zebua, Try Gunawan, 2021. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Makassar: Guepedia
- Rina Febriana. 2021. *Evaluasi pembelajaran*, jakarta: PT Bumi Aksara

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdholifah
NIM : D20183036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Musdholifah

			c. Konasi	<p>luar biasa</p> <p>- Komponen konasi ini merupakan kelanjutan dari komponen kognitif dan emosi, dan berbentuk kemauan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk sekolah</p>	
--	--	--	-----------	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Observasi

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan tanpa merugikan orang lain				
2.	Memahami bahwa sesuatu tersusun dari sebuah kenyataan yang ada (realita)				
3.	Mampu bertingkah laku sesuai kebenaran norma yang berlaku				

Pedoman Wawancara

Kepada guru BK, orang tua, dan teman

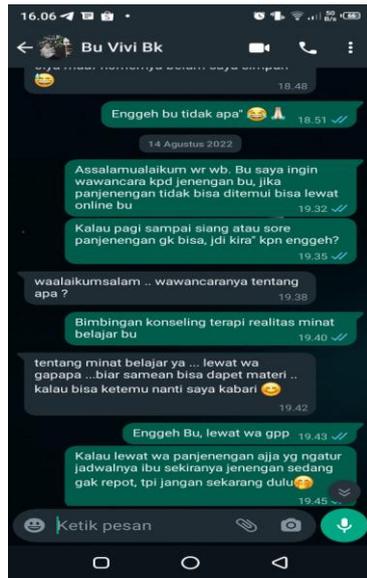
1. Apakah anda mengetahui bahwa siswa tersebut minat belajar rendah?
2. Minat belajar rendah seperti apa yang anda ketahui?
3. Mengapa siswa tersebut minat belajar rendah?
4. Bagaimana tindakan yang sudah diberikan terkait minat belajar rendah?
5. Bagaimana pribadi siswa tersebut?
6. Bagaimana latar belakang keagamaan siswa tersebut?
7. Bagaimana latar belakang keluarga siswa tersebut?

Kepada Subyek Penelitian

1. Apakah anda dapat bertanggung jawab atas apa yang anda lakukan tanpa merugikan oranglain?
2. Apakah anda memahami bahwa sesuatu dapat tersusun dari sebuah kenyataan?
3. Apakah anda mampu mengevaluasi diri sendiri ketika melakukan sesuatu?

Dokumentasi





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	DESKRIPSI KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Senin 18 Juli 2022	Silaturahmi dan membagikan surat izin penelitian	Bpk. muhammad jabar dosnowi, S.Pd.I	[Signature]
2.	Selasa 19 Juli 2022	Wawancara kepdt teman konseli	Anis dkk	[Signature]
2.	Rabu/20 Juli 2022	Wawancara kepada guru BK	Ibu. Lutfi aggrini, S.Pd	[Signature]
3.	Kamis/21 Juli 2022	Wawancara kepada guru BK	Ibu. Lutfi aggrini, S.Pd	[Signature]
4.	Jumat/22 Juli 2022	Wawancara kepada ortu konseli	Sumaning Ningsih	[Signature]
5.	Sabtu/23 Juli 2022	Wawancara kepada ortu konseli	Ningsih	[Signature]
6.	Seni /25 Juli 2022	Wawancara kepada ortu konseli	Aisyah	[Signature]
7.	Selasa 26 Juli 2022	Observasi minat belajar rendah	Faisal Adit Sholihin	[Signature] [Signature] [Signature]
8.	Rabu/27 Juli 2022	Penaksanaan konseling tahap 1	Faisal Adit Sholihin	[Signature] [Signature] [Signature]
9.	Sabtu/30 Juli 2022	Penaksanaan konseling realitas tahap 2	Faisal Adit Sholihin	[Signature] [Signature] [Signature]
10.	Rabu/3 agest 2022	Penaksanaan konseling realitas tahap 3	Faisal Adit Sholihin	[Signature] [Signature] [Signature]
11.	Sabtu/4 agest 2022	Penaksanaan konseling realitas tahap 4	Faisal Adit	[Signature] [Signature]

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
12.	Selasa/10 agest 2022	Follow up atau (evaluasi 1)	Faisal	[Signature]
	Rabu/10 agest 2022		Adit	[Signature]
	Kamis/11 agest 2022		Sholihin	[Signature]
13.	Selasa/16 agest 2022	Evaluasi minggu kedua	Faisal	[Signature]
	Selasa/16 agest 2022		Adit	[Signature]
	Kami/18 agest 2022		Sholihin	[Signature]
14.	Selasa/23 agest 2022	Evaluasi minggu ketiga	Faisal	[Signature]
	Rabu/24 agest 2022		Adit	[Signature]
	Kamis/25 agest 2022		Sholihin	[Signature]

Perhitungan 25 Agustus 2022
Kepala sekolah
[Signature]
Muhammad Juhar Hentowi, S.Pd.I

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalivates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1557 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 6 /2022 18 Juli 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala sekolah MA Al-Khoiriyah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muzdhalifah
 NIM : D20183036
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan konseling menggunakan reality therapy untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI madrasah aliyah Al-Khoiriyah Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



**YAYASAN AL-KHOIRIYAH AL-ISLAMIYAH
MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH**

Status : Terakreditasi

NSM : 131 235 130 029

NPSN : 20579860

Sekretariat : Jl. KH. Hasan RT/RW : 003/004 Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, 67273

Nomor : 018/MA-AK/VIII/2022
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Direktur
Wakil Dekan Bidang Akademik
di
JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat : **B.1557/Un.22/6.a/PP.00.9/6** , perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi.
Kami dari MA AL – KHOIRIYAH menyetujui dan menerima Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas Nama :

Nama : **Muzdhalifah**

NIM : **D20183036**

Fak/Program Studi : **Dakwah – Bimbingan Konseling Islam**

Yang telah melaksanakan Penelitian di tempat kami tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Probolinggo, 15 Agustus 2022

Kepala Madrasah,
MA AL - KHOIRIYAH

Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Musdholifa
 NIM : D20283036
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 23 November 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan RT. RW Desa Buwek, Kecamatan
 Randuagung Kabupaten Lumajang
 Email : Muzdhalifah51@gmail.com.

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Buwek (2006-2012)
2. SMP Nurus Sahid (2012-2015)
3. MA Al Khoiriyah (2015-2018)
4. UIN KHAS Jember (2018-2022)

Riwayat Organisasi:

1. Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang (IKMIL) UIN KHAS Jember
2. PKPT IPNU IPPNU UIN Jember
3. Perisai Diri UIN Jember